

**IMPLEMENTASI METODE TAHSIN KLASIKAL DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LEMBAGA *JAWWADA*
QUR'AN COURSE PADA TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**FADHLIN AUGUSTINE AULIYA
NIM: 3210114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENGAJARAN
(FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

**IMPLEMENTASI METODE TAHSIN KLASIKAL DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LEMBAGA *JAWWADA*
QUR'AN COURSE PADA TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**FADHLIN AUGUSTINE AULIYA
NIM: 3210114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENGAJARAN
(FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG
2025**

ABSTRAK

Fadhlin Augustine Auliya, 2025, Implementasi Metode Tahsin Klasikal dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada Tahun Ajaran 2024/2025

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Metode Tahsin Klasikal merupakan salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, dengan fokus pada perbaikan tajwid dan pelafalan huruf-huruf yang benar. Metode ini berfokus pada pembelajaran secara bertahap dan terarah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Namun, meskipun metode ini banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam, masih terdapat permasalahan terkait penerapannya di beberapa tempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Metode Tahsin Klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025 beserta kelebihan dan kekurangannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sumber data dilakukan dengan *metode purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik pengambilan sumber data secara sengaja (bertujuan) dalam penelitian, di mana peneliti memilih informan atau subjek berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling relevan, paling tahu, atau paling mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan sumber data dilakukan secara acak. Sumber data penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan pengajar Tahsin klasikal dan peserta tahsin sebagai subjek penelitian.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode tahsin klasikal telah diimplementasikan secara terstruktur dan sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode tahsin klasikal memiliki kelebihan yaitu memungkinkan koreksi langsung dari pengajar, menciptakan suasana belajar interaktif, serta meningkatkan semangat dan motivasi peserta melalui interaksi kelompok, metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid secara praktis dan aplikatif. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti kurang cocok bagi peserta dengan tingkat bacaan yang sangat pemula dalam kelompok yang heterogen, serta terbatasnya waktu bagi pengajar untuk memberikan perhatian individual secara mendalam.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Tahsin Klasikal, Pembelajaran Al-Qur'an

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH	
Mengetahui, Ketua Program Studi PAI  Dr. Purnama Rozak, S.Pd.I, M.S.I. NIDN. 2101088102 Tanggal, 25 Mei 2025	Pembimbing  Nisrokha, S.Pd.I, M.Pd. NIDN. 2101108102 Tanggal, 25 Mei 2025
Nama : FADHLIN AUGUSTINE AULIYA No. Registrasi : 3210114 Angkatan : 2021/2022 Judul Skripsi : Implementasi Metode Tahsin Klasikal dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga <i>Jawwada Qur'an Course</i> pada Tahun Ajaran 2024/2025	

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : Implementasi Metode Tahsin Klasikal dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada Tahun Ajaran 2024/2025

Yang disusun Oleh:

Nama : Fadhlin Augustine Auliya

NIM : 3210114

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 25 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



H. Nursidik, MA.
NIDN. 2110018001

Sekretaris Sidang



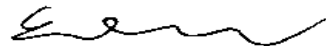
Dr. Purnama Rozak, M.S.I.
NIDN. 2101088102

Penguji I



Hj. Srifariyati, M.S.I.
NIDN. 2105067502

Penguji II



Yuliana Habibi, M.S.I.
NIDN. 2127077901

Pembimbing



Nisrokha, M.Pd
NIDN. 2101108102



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Cikarang, 25 Mei 2025

FADHLIN AUGUSTINE AULIYA

MOTTO

لَعَلَّهُمْ بِي وَلِيُّمُنُوا لِي فَلْيَسْتَجِيبُوا دَعَائِي إِذَا الدَّاعِ دَعْوَةٌ أُجِيبُ قَرِيبٌ فَإِنِّي عِنِّي عِبَادِي سَأَلْتُ وَإِذَا
يُرْشِدُونَ

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS Al-Baqarah:186)

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلٌ عَلِيمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim no. 2699)

“Semua yang dilakukan karena Allah akan menjadi indah pada akhirnya.”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena hanya atas izin dan pertolongan-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Suami tercinta Ustadz Farouq Khudzaifah, Lc, M.A. yang telah menjadi donatur tetap serta yang selalu memberi semangat saya untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Orang tua dan mertua tersayang yang telah memberikan dukungan serta doa untuk kesuksesan saya.
4. Anakku tercinta Sarah Kamilah yang menjadi penyemangat, penyejuk mata dan penghibur hati saya.
5. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mentransfer ilmu-ilmunya kepada para mahapesertanya.
6. Ketua Yayasan *Jawwada Qur'an Course* yang telah memberikan izin penelitian di lembaganya dan dengan izin Allah melalui beliau saya mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat, teman-teman kelas PAI, teman-teman KKN dan teman-teman seperjuangan angkatan kelas Nusantara periode 2, terimakasih untuk kenangan yang telah mengukir kebersamaan kita selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena atas ridha-Nya, limpahan Rahmat-Nya serta pertolongan Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, pemimpin kita, suri tauladan kita Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* dan semoga kita semua dapat menjadi pengikutnya yang setia hingga akhir hayat nanti. *Aamiin*.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tahsin Klasikal dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada Tahun Ajaran 2024/2025” diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam strata-1 (S-1) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

Selanjutnya penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi di dalam memberikan sumbangan pikiran, bantuan moril dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
2. Ibu Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I sebagai Wakil Rektor I Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
3. Ibu Arina Athiyallah, B.HSc., M.Psi sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)

4. Bapak Dr. Mu'ammarr, M.Ag., M.Pd. sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
5. Bapak Dr. Purnama Rozak, S.Pd.I, M.S.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
6. Ibu Nisrokha, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
8. Bapak M. Rakhil Nasution selaku Ketua Yayasan Lembaga *Jawwada Qur'an Course*.
9. Ustadz Farouq Khudzaifah, Lc. M.A., selaku suami tercinta yang telah mendukung mendukung penulis dalam menggapai pendidikan strata 1 ini baik secara finansial maupun emosional.
10. Ibu Atiatun Masruroh, S.S., selaku ibu kandung yang telah mengandung, menyusui, melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik, mendoakan, mendudukun, menasehati, memotivasi, dan memberikan figur untuk selalu tetap semangat dan berjuang dalam kehidupan yang fana ini.
11. Bapak Eko Sudarmasto, S.Si., selaku bapak kandung yang telah merawat, membesarkan, mendidik, mendoakan, mendudukun, menasehati, memotivasi untuk menyelesaikan program pendidikan strata 1 ini.
12. Sarah Kamilah, selaku anak tercinta yang telah menemani penulis dalam penyelesaian progran strata 1 ini, KKN, dan penyusunan skripsi, wisuda sejak di dalam rahim hingga kelahirannya dan sampai usia 8 bulan.

13. Puri Hisaanah, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah menjadi alasan kuat saya wisuda tahun ini.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah *subhaanahu wa ta'ala*. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin*.

Cikarang, 25 Mei 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'fadhlil', with a stylized flourish extending from the end.

Fadhlil Augustine Auliya

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQSAH	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	31
E. Prosedur Analisis Data	35
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian	41

B. Temuan Penelitian	43
C. Pembahasan Temuan Penelitian	46
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Rekomendasi	50
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56
RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan	26
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Skripsi.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	56
Lampiran 2 Pedoman wawancara	59
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	61
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	63
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen).....	67
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam mengambil peran penting dalam kehidupan, karena di dalamnya diajarkan tata cara beribadah, beretika, bersosial, berkarakter, bermoral, dan diajarkan bagaimana caranya menjalankan perannya sebagai manusia di muka bumi ini. Islam Rahmatan lil ‘Alamin yang artinya Islam adalah rahmat bagi seluruh alam, ungkapan ini merujuk pada QS. Al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami (Allah) tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” (QS. Al-Anbiya : 107).

Mempelajari pendidikan agama islam tidak lepas dari mempelajari Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar bahwa

“Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang berisi pokok-pokok ajaran tentang akidah, syari'ah, akhlak, kisah-kisah dan hikmah dengan fungsi pokoknya sebagai hudan, yaitu petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”¹

Khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Islam. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an adalah kewajiban setiap Muslim. Dalam surat Al-Muzzammil ayat 4, Allah berfirman:

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan dan benar)."

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta, Widya Cahaya, 2011, hlm. 21.

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya sekedar bisa, tetapi harus dilakukan dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga memerlukan proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an, karena Al-Qur'an pedoman hidup manusia dan kitab suci umat Islam. Diantara aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain : pembacaan yang benar dan sesuai sebagaimana Al-Qur'an tersebut diturunkan dari Allah subhaanahu wa ta'ala kepada Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam melalui malaikat Jibril 'alaihissalam, baik dari segi tajwid, pengucapan, maupun penghayatan makna. Pembacaan Al-Qur'an yang tepat sangat dianjurkan agar tidak hanya memperoleh pahala, tetapi juga terhindar dari kesalahan yang dapat mengubah makna dari ayat-ayat yang dibaca. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Tahsin, yaitu metode yang difokuskan pada perbaikan bacaan Al-Qur'an dari aspek makhraj huruf, tajwid, dan tartil. Lebih khusus, metode Tahsin klasikal menjadi pilihan strategis karena dilakukan secara berkelompok di bawah bimbingan seorang guru, sehingga memungkinkan peserta belajar dari kesalahan bersama, mendapatkan koreksi langsung, serta membentuk kebiasaan membaca yang benar melalui interaksi aktif dan evaluasi bersama.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak umat Islam, mulai dari anak-anak hingga dewasa, yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid, ketidak mampuan dalam menanamkan kaidah-kaidah bacaan yang benar, atau minimnya perhatian terhadap pentingnya pemahaman Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah bacaan yang telah ditetapkan. Lebih dari pada itu, Sayangnya, dalam realitas kehidupan masyarakat saat ini, banyak yang belum menganggap penting pembelajaran Al-Qur'an secara mendalam, bahkan menganggap cukup jika hanya bisa membaca meski dengan tajwid yang kurang tepat. Padahal, membaca Al-Qur'an secara salah dapat mengubah makna ayat, yang tentu berdampak pada pemahaman dan pengamalan yang keliru. Tantangan ini

semakin besar di era society 5.0, sebuah era yang mengedepankan integrasi teknologi dalam kehidupan manusia, namun juga menuntut adanya nilai-nilai spiritual yang kuat sebagai penyeimbang arus informasi dan teknologi yang sangat cepat.²

Survei penelitian pada tahun 2018 oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) menemukan bahwa sekitar 65% masyarakat Indonesia tidak dapat membaca atau menulis Al-Qur'an. Kenyataan bahwa 65% masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya karena kondisi membuat tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar Al-Qur'an.³

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.

Dalam konteks ini, pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang tepat menjadi sangat relevan. Lembaga Jawwada Qur'an Course adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang secara konsisten mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tahsin klasikal. Lembaga ini memiliki kurikulum, pengajar bersertifikat, serta sistem pembelajaran yang mendukung pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini tentu menjadi kontribusi positif dalam memperbaiki kualitas bacaan umat Islam, khususnya di kalangan dewasa dan remaja.

² Arifin, M. (2021). Urgensi Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–56.

³ Iman Nurul Fadli dan Usep Mohamad Ishaq, Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android, Bandung, Komputika: *Jurnal Sistem Komputer*, Vol.8 No.2, 2019, hlm. 73.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi didapati hasil bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu ustadz atau ustadzah pengajar Al-Qur'an. Dimana Ustadz atau Ustadzah berperan penting dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik sehingga mereka memahami tentang materi yang disampaikan. Faktor kedua yaitu penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini merupakan salah satu aspek yang penting karena penggunaan metode yang tidak tepat dapat menyebabkan peserta didik tidak bersemangat dan kurang memahami tentang materi yang diajarkan.

Selain melalui observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada para ustadz dan ustadzahnya dan memang peran para pengajar sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Para ustadz dan ustadzah tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat mengoreksi bacaan Al-Qur'an para peserta didik, memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid serta sebagai motivator dan menciptakan suasana yang kondusif bagi para peserta didik untuk berkembang. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai metode pengajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana para ustadz dan ustadzah berinteraksi kepada para peserta didik. Hal ini dapat membantu untuk mengetahui seperti apa implementasi metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025 ialah metode Tahsin Klasikal.

Metode Tahsin Klasikal merupakan salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, dengan fokus pada perbaikan tajwid dan pelafalan huruf-huruf yang benar. Metode ini berfokus pada pembelajaran secara bertahap dan terarah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Namun, meskipun

metode ini banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam, masih terdapat permasalahan terkait penerapannya di beberapa tempat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan Metode Tahsin Klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk melihat sejauh mana metode ini efektif proses pembelajaran Al-Qur'an, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapannya di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan Metode Tahsin Klasikal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat umum, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi metode Tahsin klasikal di Lembaga Jawwada Qur'an Course, yang dirangkum dalam judul:

“Implementasi Metode Tahsin Klasikal dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Jawwada Qur'an Course Tahun 2024/2025.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Metode Tahsin Klasikal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada Tahun 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi Metode Tahsin Klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025?
2. Apa kelebihan dan kekurangan Metode Tahsin Klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi Metode Tahsin Klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan Metode Tahsin Klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dan khalayak yang lebih luas yang membutuhkan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pandangan mengenai pengaruh Metode Tahsin Klasikal dalam dalam pembelajaran Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi pihak-pihak terkait, yaitu :

- a. Bagi Lembaga *Jawwada Qur'an Course*, memberikan wawasan dan masukan terhadap pengembangan Metode Tahsin Klasikal yang digunakan di Lembaga *Jawwada Qur'an Course* dan efektifitasnya terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an para peserta.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses memperbaiki bacaan Al-Qur'an sehingga akan meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an yang akan berdampak positif bagi kualitas ibadah seorang muslim atau muslimah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang mendukung penelitian. Teori yang digunakan sebagai acuan penelitian ini meliputi: (1) Implementasi (2) Tahsin, (3) Metode Klasikal, dan (4) Pembelajaran Al-Qur'an.

1. Konsep Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan.⁴ Dalam ensiklopedia umum Implementasi adalah proses penerapan kebijakan, rencana, atau sistem dalam praktik agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara efektif.⁵ Istilah implementasi sering dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan perwujudan dari ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, atau nilai dan sikap.⁶

Berdasarkan pemaparan pengertian implementasi diatas, maka implementasi adalah tindakan nyata atau cara menjalankan atau menerapkan sesuatu yang sudah direncanakan, seperti kebijakan, program, atau ide, agar benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata dan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016, hlm. 427.

⁵ Tim Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedia Umum*, Jakarta : Ichtiar Baru van Hoeve, 2004, hlm. 217.

⁶ Hernita Ulfatihah, *Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI SYARIAH Kantor Cabang Pekanbaru*, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, hlm. 41.

2. Konsep Tahsin

a. Pengertian Tahsin

Tahsin secara etimologi merupakan kata dari bahasa Arab dan termasuk kedalam isim mashdar dari fi'il madhi Hassana. Istilah kata tahsin diambil dari kata bahasa Arab (تَحْسِينًا - يُحَسِّن - حَسَّنَ) yang memiliki arti dalam kamus Arab-Indonesia *Al-Maany* yaitu meningkatkan, membuat lebih baik, menjadikan lebih baik, mempercantik, memperindah, menghiasi, peningkatan, perbaikan. Sedangkan secara terminologi, tahsin adalah suatu ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dan tepat dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli), dan yang bukan inti (bukan asli), serta hukum-hukum bacaan yang muncul darinya.⁷

Imam Ibnul Jazari *Rahimahullahu* menyebutkan di dalam *An-Nasyr*, “setahu saya, tidak ada cara untuk mencapai puncak kesempurnaan dan tahsin, mencapai puncak perbaikan dan membenaran seperti melatih lidah, dan mengulang kata yang dipelajari dari mulut orang yang menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik. Karena tahsin bukanlah bermain-mainkan lidah, mulut, dan rahang, memanjangkan huruf tasydid, memendekkan huruf panjang, terlalu mendengungkan bacaan *ghunnah*, ataupun terlalu memendekkan *Ra'* dengan bacaan yang tidak disukai watak, hati, dan pendengaran. Tetapi tahsin itu bacaan yang mudah, nikmat, dan lembut yang tidak komat-kamit, tidak dipaksakan, tidak dibuat-buat, tidak berlebihan atau *takalluf*, tidak menyimpang dari tabiat orang Arab dan ucapan orang-orang fasih dari segi apapun dalam cara membaca dan menyampaikan bacaan”.⁸

b. Tujuan Tahsin

Tahsin mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang

⁷ Umar Mujtahid, Panduan Ilmu Tajwid Bergambar Mudah dan Praktis, Sukoharjo, *Zam Mata Air Ilmu*, 2018, hlm. 18.

⁸ *Ibid.*

dikehendaki oleh Allah swt dan Rasul-Nya. Tujuan tahsin menurut Murjito adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah ilmu tajwid sebagaimana bacaannya Rasulullah.
- 2) Menyebarkan ilmu baca Al Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rasulullah.
- 3) Mengingatkan kepada pengajar-pengajar Al Quran agar dalam mengajrkan Al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca Al Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar Ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para pengajar Al Qur'an harus berhati-hati dalam membacanya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al Qur'an dengan tahsin adalah kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.⁹

c. Manfaat Tahsin

Mempelajari ilmu agama terkhusus mempelajari Al-Qur'an tidak ada yang sia-sia karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia dan kitab suci umat islam. Berikut beberapa manfaat yang akan diperoleh seseorang dari mempelajari tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Dicintai Allah *ta'ala*
- 2) Lebih mudah memahami makna Al-Qur'an
- 3) Terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an

⁹ Ariyani, Lynda Fitri. Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca AlQuran di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten semarang tahun ajaran 2016/2017 dalam *Jurnal IAIN Salatiga: Skripsi UMS*, 2016, hlm. 10.

- 4) Bacaan Al-Qur'an menjadi lebih indah dan fasih
- 5) Memperoleh pahala yang sangat banyak
- 6) Termasuk golongan orang yang paling mulia
- 7) Menjadi sebaik-baik manusia
- 8) Dimudahkan jalannya menuju surga
- 9) Mendapatkan ketenangan, rahmat, dan dimuliakan para malaikat
- 10) Merupakan jihad fii sabilillah
- 11) Dicatat sebagai orang yang shalat hingga kembali ke rumah
- 12) Dicatat amalannya di 'illiyyin¹⁰

d. Unsur-unsur dalam Tahsin

1) Makharijul huruf dan pembagiannya.

Makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari fi'il madhi: *khoraja* yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan *maf'ul* yang bersighat isim makan, maka menjadi *makhrojun*. Bentuk jamaknya adalah *makhoorijun*. Karena itu, makharijul huruf (*makharijul huruuf*) yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf.¹¹ Sejalan dengan pendapatnya Shulhan Hasan dalam bukunya mutiara tajwid, makhroj adalah letak jalan keluarnya suara suatu huruf.¹²

Secara bahasa, *makhraj* adalah; *maudhi'ul huruuf* (tempat keluar), sedangkan menurut istilah, *makhraj* adalah suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan.¹³ Menurut Muchotob, makhraj ialah tempat keluarnya huruf dari organ-organ alat bicara. *Makhraj* itu berbeda-beda antara satu huruf dengan yang lain. Sementara menurut Acep Lim Abdurrohman, *makhraj* secara

¹⁰ Zaki Zamani, *Belajar Tajwid untuk Pemula*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2012, hlm. 15.

¹¹ Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016, hlm. 43.

¹² Shulhan Hasan dan Suad, *Mutiara Tajwid*, Surabaya: CV. Al-Ihsan, 2001, hlm. 8.

¹³ Annuri, Ahmad, *loc.cit.*

istilah adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan).¹⁴

Menurut Imam Ibnul Jazari, *makharijul huruf* itu dibagi menjadi 17 (tujuh belas). Ketujuh belas *makhraj* tersebut berada pada lima tempat, yaitu :

a) *Makhraj Al-Jauf* (Rongga Mulut dan Rongga Tenggorokan)

Kelompok rongga mulut dan rongga tenggorokan terdiri dari 1 *makhraj*. Merupakan huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan adalah huruf-huruf mad. Huruf mad tersebut diantaranya *alif* - *ya'* *sukun* - *wawu sukun* (ا-ي-ا).

اَ cara pengucapannya adalah dengan membuka mulut.

يَ cara pengucapannya adalah dengan menurunkan rahang bawah.

وَ cara pengucapannya adalah dengan memonyongkan bibir atau bibir mencucu kedepan.¹⁵

b) *Makhraj Al-Halq* (Tenggorokan)

Kelompok tenggorokan terdiri dari 3 *makhraj* yaitu *Aqsal Halq* (tenggorokan bagian bawah), *Wasatul Halq* (tenggorokan bagian tengah), dan *Adnal Halq* (tenggorokan bagian atas). Merupakan huruf yang keluar dari tenggorokan yaitu :

hamzah (ء) dan *ha'* (هـ) keluar dari *aqsal halq* atau tenggorokan bagian bawah.

ha' (ح) dan *'ain* (ع) keluar dari *wasatul halq* atau tenggorokan bagian tengah.

ghoin (غ) dan *kho'* (خ) keluar dari *adnal halq* atau tenggorokan bagian bawah.¹⁶

¹⁴ Hamzah, Muchotob, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Wonosobo:LP3M UNSIQ, 2003, hlm. 103.

¹⁵ Abdur Rauf, Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta : Markas Al- Qur'an, 2014, hlm. 24.

c) *Makhraj Al-Lisan* (Lidah)

Kelompok lidah terdiri dari 10 *makhraj*. Dari 10 *makhraj* tersebut dibagi menjadi 4 pembagian yaitu *Aqsal Lisan* (pangkal lidah), *Wasatul Lisan* (tengah lidah), *Hafatul Lisan* (tepi lidah), dan *Thoroful Lisan* (ujung lidah). Adapun pembagian *makhraj* yang keluar dari lidah adalah sebagai berikut :

Aqsal Lisan (pangkal lidah)

Huruf *Qof* (ق) Pangkal lidah paling belakang pada posisi menempel langit-langit bagian yang lunak (daging) paling belakang setelah tenggorokan.

Huruf *Kaf* (ك) Pangkal lidah paling belakang pada posisi menempel langit-langit antara bagian tulang atas dan bagian yang lunak (daging) ke depan sedikit setelah huruf *Qof* (ق).

Wasatul Lisan (tengah lidah)

Huruf *Jim* (ج), huruf *Syin* (ش), dan huruf *Ya'* (ي) keluar dari lidah bagian tengah pada posisi langit-langit bagian atas.

Hafatul Lisan (tepi lidah)

huruf *Dhod* (ض) salah satu tepi lidah atau kedua-duanya pada posisi gigi geraham atas.

Huruf *Lam* (ل) keluar dari dua ujung tepi lidah sampai pada akhir ujung lidah menempel pada gusi dari 8 gigi-gigi bagian atas yaitu w gigi dhohik, 2 gigi taring, 2 gigi seri samping, dan 2 gigi seri depan.

¹⁶ Abu Ya'la Kurnaedi, Nizar Sa'ad Jabal, *op.cit.*, hlm. 19.

Thoroful Lisan (ujung lidah)

Huruf *Nun* (ن) keluar dari ujung lidah pada posisi dua gigi seri atas di bawah sedikit setelah huruf *lam* (ل).

Huruf *Ro'* (ر) keluar dari awal punggung ujung lidah pada posisi gusi 2 gigi seri atas.

Huruf *Shod* (ص), *Sin* (س), dan *Zay* (ز) keluar dari ujung lidah pada posisi 2 gigi seri bawah lalu suara keluar melalui celah di antara 2 gigi seri atas dan bawah.

Huruf *Dal* (د), *Ta'* (ت), dan *Tho'* (ط) keluar dari punggung ujung lidah pada posisi menempel pada pangkal 2 gigi seri atas.

Huruf *Dzho'* (ظ), *Tsa'* (ث), dan *Dzal* (ذ) keluar dari punggung ujung lidah pada posisi menempel di ujung 2 gigi sisi atas.

d) *Makhraj Asy-Syafataan* (Kedua Bibir)

Huruf *Fa* (ف) keluar dari bibir bawah bagian dalam pada posisi yang menempel pada 2 gigi seri atas.

Huruf *Wawu* (و) keluar dari kedua bibir di monyongkan ke depan dengan membuka sedikit celah.

Huruf *Ba'* (ب) keluar dari bertemunya kedua bibir dalam keadaan tertutup.

Huruf *Mim* (م) keluar dari bertemunya kedua bibir dalam keadaan tertutup disertai ghunnah yang keluar dari *khaisyum*.

e) *Makhraj Al-Khoisyum* (Rongga Hidung atau Pangkal Hidung)

Huruf *Nun* (ن) dan huruf *mim* (م) keluar dari pangkal hidung bagian atas tempat keluarnya seluruh suara ghunnah.

2) *Shifaatul huruf* dan pembagiannya.

Sifat-sifat huruf berkaitan dengan tata cara pengucapan huruf dalam makhraj untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf

yang lainnya. Sifat huruf dibagi menjadi 2 yaitu sifat yang memiliki lawan dan sifat yang tidak memiliki lawan.

Adapun sifat yang memiliki lawan adalah sebagai berikut :

a) *Hams* lawan *Jahr*.

Hams adalah samarnya suara pada pendengaran disebabkan terbukanya 2 pita suara, dan tidak adanya getaran pada keduanya, serta banyaknya udara yang mengalir ketika mengucapkan hurufnya. Hurufnya berjumlah 10 terangkai dalam kalimat :

ف ح ث ه ش خ ص س ك ت = فَحَثُّهُ شَخْصٌ سَكَتَ

Jahr adalah jelasnya suara pada pendengaran disebabkan tertutupnya 2 pita suara, dan adanya getaran pada keduanya, serta banyaknya udara yang tertahan ketika huruf itu dibaca dari makhraj-nya. Huruf *Jahr* adalah selain huruf *hams*.

b) *Syiddah* lawan *Bainiyyah* lawan *Rakhawah*.

Syiddah adalah tertahannya aliran suara akibat dari tertutupnya *makhraj*. Hurufnya ada 8 terangkai dalam kalimat :

ء ج د ق ط ب ك ت = أَجْدُ قَطٍ بَكَتَ

Bainiyyah adalah mengalirnya sedikit aliran suara pada makhraj huruf, dan ia adalah sifat antara *Syiddah* dan *Rakhawah*. Hurufnya ada 5 terangkai dalam kalimat :

ل ن ع م ر = لِنُ عَمْرُ

Rakhawah adalah mengalirnya suara pada tempat keluarnya, dan hal ini karena lemahnya sandaran huruf tersebut pada *makhraj*-nya. Hurufnya selain huruf *Syiddah* dan *Bainiyyah*.

c) *Isti'la'* lawan *Istifal*.

Isti'la' adalah naiknya suara ke langit-langit mulut ketika mengucapkan hurufnya, sehingga ia dibaca tebal. Huruf *Isti'la'* ada 7 yang terangkai dalam kalimat :

خ ص ض غ ط ق ظ = خُصَّ ضَغُطٌ قِظُ

Istifal adalah tidak naiknya suara ke langit-langit ketika mengucapkan hurufnya, sehingga ia dibaca tipis. Huruf *Istifal* adalah selain huruf *Isti'la'*.

d) *Ithbaq* lawan *Infitah*.

Ithbaq adalah terkumpulnya suara di antara lidah dan langit-langit ketika mengucapkan hurufnya. Huruf *Ithbaq* ada 4 yaitu *Shod* (ص), *Dhod* (ض), *Tho'* (ط), *Dzho* (ظ).

Infitah adalah tidak terkumpulnya suara antara lidah dan langit-langit ketika mengucapkan hurufnya. Huruf *Infitah* adalah selain huruf *Ithbaq*.

Adapun sifat yang tidak memiliki lawan adalah sebagai berikut:

a) *Shafir*.

Yaitu tajamnya suara karena ia keluar dari celah yang sempit antara ujung lidah dengan dua gigi seri atas dan bawah. Sifat ini terjadi pada huruf *Shod* (ص), huruf *Sin* (س), huruf *Zay* (ز).

b) *Qalqalah*.

Yaitu memantulnya suara pada huruf ketika sukun tanpa terpengaruh dengan harokat yang tiga. Sifat ini terjadi pada 5 huruf yang terangkai dalam kalimat :

ق ط ب ج د = قُطْبُ جَدِّ

c) *Liin*.

Yaitu keluarnya suara huruf dari makhraj-nya dengan mudah. Sifat ini terjadi pada dua huruf, yaitu : huruf *Yaa sukun* (يْ) dan *Wawu sukun* (وَ) apabila sebelumnya huruf ber-harakat *fathah*.

d) *Inhiraf*.

Yaitu menyimpangnya suara huruf karena alirannya tidak sempurna disebabkan terhalang oleh lisan. Sifat ini terjadi pada 2 huruf yaitu : huruf *Lam* (ل) dan huruf *ro* (ر).

e) *Takrir*.

Yaitu bergetarnya ujung lidah ketika pengucapan hurufnya dengan getaran yang halus disebabkan sempitnya *makhraj*. Sifat ini dimiliki oleh huruf *Ro* (ر). Hendaknya seorang Qari' tidak berlebihan dalam *takrir* sehingga menyebabkan terucapnya huruf *Ro* (ر) lebih dari sekali.

f) *Tafasyysi*.

Yaitu tersebarnya udara pada seluruh mulut ketika mengucapkan huruf tersebut dari *makhraj*-nya. Sifat ini dimiliki oleh huruf *Syin* (ش).

g) *Istithalah*.

Yaitu Bergeraknya lidah ke depan setelah terpilih dan menempel pada gigi geraham atas, hingga ujung lidah menyentuh pangkal gigi atas yang disertai adanya udara yang menekan dari belakang lidah. Sifat ini dimiliki oleh huruf *Dhod* (ض).

h) *Ghunnah*.

Yaitu suara yang keluar dari rongga hidung, sifat ini dimiliki oleh huruf dan *Nun* (ن) dan *Mim* (م). *Ghunnah* ada 4 tingkatan yaitu :

Akmal ma Takun (paling sempurna) terjadi pada huruf *Nun* (ن)

dan *Mim* (م) yang ber-*tasydid* dan yang di-*idgham*-kan.

Kamilah (Sempurna) tingkatan ini kurang sedikit dari tingkatan *Akmal ma Takun*, terjadi pada huruf *Nun* (ن) dan *Mim* (م) ketika *Ikhfa Syafawi*, *Ikhfa Haqiqi*, *Iqlab*.

Naqishah (kurang sempurna) terjadi pada huruf *Nun* (ن) dan *Mim* (م) ketika *Idzhar Syafawi*, dan *Idzhar Halqi*.

Anqash ma Takun (paling kurang sempurna) terjadi pada huruf huruf *Nun* (ن) dan *Mim* (م) yang ber-*harakat*.

3) Hukum *Nun sukun* dan *tanwin*.

Hukum *Nun sukun* (نْ) dan *Tanwin* (ً) yang terdiri dari lima macam hukum bacaan yaitu:

a) *Idhzar Halqi*

Apabila *Nun sukun* (نْ) atau *Tanwin* (ً) bertemu pada salah

ح ء ة غ ع خ : yang enam yakni satu huruf *al-halq*

(hamzah, haa, haa', 'ain, ghoin, dan kho) maka hukum bacaannya adalah *Idzhar halqi*. Cara membacanya adalah jelas.

b) *Idgham Bi-ghunnah*

Apabila *Nun sukun* (نْ) atau *Tanwin* (ً) bertemu pada salah satu huruf *yaa*, *nun*, *mim*, *wawu* (ي ن م و) maka hukum bacaannya adalah *idgham bi-ghunnah*, cara membacanya adalah dengan dimasukkan dan mendengung.

c) *Idgham bila Ghunnah*

Apabila ada *Nun sukun* (نْ) atau *Tanwin* (ً) bertemu pada salah satu huruf *Lam* (ل) atau *Ra'* (ر) maka hukum bacaannya disebut *Idgham bila Ghunnah*. Cara membacanya adalah dimasukkan dengan tidak mendengung.

d) *Iqlab*

Apabila ada *Nun sukun* (نْ) atau *Tanwin* (ً) bertemu dengan huruf *baa* (ب) maka hukum bacaannya disebut *Iqlab*. Cara membacanya diubah *nun* (نْ) menjadi *miim* (م).

e. Urgensi Tahsin

Tahsin termasuk bagian dari cabang ilmu dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sangat penting untuk dipelajari karena pengaruhnya dalam

melestarikan agar kitab suci Al-Qur'an tetap terjaga. Adapun tahsin klasikal termasuk daripada salah satu metode pembelajaran tahsin yang mayoritas dipakai di berbagai penjuru dunia dalam rangka mencapai tujuan tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Urgensi mempelajari tahsin atau tajwid adalah menjaga lidah saat membaca al-Qur'an karena kesalahan yang diperbuat dalam membacanya akan berakibat fatal, baik itu pada kesalahan dalam membunyikan huruf, harokat, ataupun pada pelafalannya seperti ketika bacaan yang harusnya dibaca jelas namun dibaca dengung. Selain itu mempelajari tahsin atau tajwid bisa mendapatkan syafaat di hari kiamat seperti hadits yang diriwayatkan oleh Muslim.

اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِكُمْ الْقِيَامَةَ : عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ . شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya :

Dari Abu Umamah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Bacalah Al-Qur'an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya." (HR. Muslim, no. 804)¹⁷

f. Target Tahsin

Tahsin al-Qur'an secara umum didefinisikan sebagai upaya memperbaiki dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmī yang benar.¹⁸ Menurut Ahmad Annuri, target spesifik tahsin al-Qur'an meliputi:

- 1) Kemampuan melafalkan huruf sesuai makhraj dan sifat huruf dengan baik dan benar.
- 2) Kemampuan penerapan hukum tajwid (ikhfā', idghām, iqlāb, qalqalah, mad, dan yang lainnya).
- 3) Kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, sehingga mampu menyelesaikan 30 juz dalam sebulan.

¹⁷ N Nurhikmah, *Pengantar Ilmu Tajwid*, Pare: IAIN Pare, 2016, hlm. 120.

¹⁸ Ahmad Annuri, *op.cit.*, hlm. 316–317.

- 4) Kemampuan hafalan minimal satu juz dengan bacaan yang baik dan benar.
- 5) Penguasaan kaidah ilmu tajwid secara menyeluruh, sehingga meminimalkan kesalahan bacaan dan memungkinkan qāri' mengajarkan kembali kepada keluarga dan masyarakat.¹⁹

g. Keberhasilan dalam Tahsin

Keberhasilan pembelajaran tahsin tidak semata tercermin dari teori, tetapi juga hasil nyata di lapangan. Menurut Annuri, kunci keberhasilan tahsin Al-Qur'an adalah:

- 1) Niat ikhlas (lillah) sebagai landasan spiritual.
- 2) Keyakinan bahwa Allah memudahkan proses pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Metode *talaqqi & musyafahah* atau belajar langsung tatap muka dengan pengajar ahli.
- 4) Disiplin membaca harian untuk melenturkan lidah dan membiasakan kaidah bacaan.
- 5) Konsistensi penggunaan satu jenis mushaf (*rasm 'Uthmānī*) untuk mempercepat keterbiasaan visual.
- 6) Menetapkan target bacaan periodik, misalnya menambah satu halaman setiap hari.²⁰

3. Konsep Metode Klasikal

a. Pengertian Metode Klasikal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.²¹ Dengan kata lain, metode adalah langkah-langkah atau pendekatan tertentu yang digunakan agar sesuatu bisa dikerjakan dengan

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 517–518.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 618–620

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), KBBI VI Daring (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada tanggal 19 April 2025.

lebih efektif dan efisien. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian klasikal adalah secara bersama-sama di dalam kelas.²²

Metode klasikal adalah model pembelajaran di mana dalam satu waktu yang sama, seluruh peserta mengikuti kegiatan pembelajaran secara serentak dalam satu kelas tanpa pemecahan kelompok kecil, dengan pengajar sebagai pengelola dan sumber utama informasi.²³ Menurut Ainurrahman, metode ini “lebih mengutamakan peran pengajar dalam memberikan suatu informasi melalui topik yang disampaikan” dan dilaksanakan sepenuhnya di dalam kelas.²⁴

Berdasarkan pemaparan pengertian metode klasikal diatas, maka metode klasikal adalah cara mengajar di mana semua peserta belajar bersama-sama dalam satu kelas, dipimpin langsung oleh pengajar yang menjelaskan materi di depan kelas. Seperti pengajar menjelaskan materi pelajaran di papan tulis, sementara semua peserta mendengarkan, mencatat, dan bertanya jika ada yang belum paham. Semuanya dilakukan bersama-sama, tanpa dibagi menjadi kelompok kecil.

b. Tujuan dan Manfaat Metode Klasikal

Tujuan utama metode klasikal adalah mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara efisien dengan langkah-langkah yang teratur, sehingga materi dapat disampaikan kepada seluruh peserta secara seragam.²⁵

Adapun manfaat metode klasikal antara lain:

1) Efisiensi Waktu dan Tenaga

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), KBBI VI Daring (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada tanggal 25 Desember 2024.

²³ Sulandari. “Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(2): 176–181. 2020.

²⁴ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Insan Madani, 2009, hlm. 147.

²⁵ Afandi, Chamalah, Wardani & Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA Press, 2013, hlm. 27.

Metode klasikal memungkinkan pengajar menyampaikan materi kepada banyak peserta secara serempak, sehingga menghemat waktu dan tenaga dalam proses belajar mengajar.²⁶

2) Keteraturan dan Disiplin dalam Kelas

Dengan metode klasikal, proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur, serta membantu membentuk kedisiplinan peserta karena adanya aturan dan kontrol dari pengajar.²⁷

3) Penyampaian Materi yang Seragam

Semua peserta menerima materi pelajaran yang sama secara serentak, sehingga meminimalkan kesenjangan informasi.²⁸

4) Cocok untuk Materi Teoritis

Metode ini sangat efektif untuk penyampaian materi yang bersifat teoritis atau hafalan, seperti definisi, rumus, atau konsep-konsep dasar.²⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Klasikal

Kelebihan dari pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal adalah sebagai berikut:

- 1) Efisiensi pengelolaan kelas dan penyampaian materi serentak kepada banyak peserta sekaligus.
- 2) Kontrol pengajar atas kecepatan dan urutan materi, memudahkan pengaturan waktu dan evaluasi.
- 3) Skalabilitas atau dapat diikuti oleh jumlah peserta besar tanpa perlu perangkat kelompok kecil.³⁰

Adapun kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal adalah sebagai berikut :

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 89.

²⁷ Suparman, Efektivitas Metode Klasikal dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 2 , 2017, hlm. 125.

²⁸ Reni Fitriani, *Penerapan Metode Klasikal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Sukamaju*, Skripsi Universitas Lampung, 2019, hlm. 32.

²⁹ Djamarah, *op.cit.*, hlm. 90.

³⁰ Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007, hlm. 332.

- 1) Peserta bersikap pasif, hanya menerima informasi tanpa banyak interaksi.
- 2) Risiko kebosanan karena monolog pengajar yang dominan.
- 3) Kesulitan mengevaluasi secara individual karena tidak ada titik pencapaian terpisah.³¹

d. Macam-macam Strategi Mengajar Klasikal

Dalam kerangka mengajar dengan metode klasikal dikenal beberapa teknik pokok, sebagai berikut :

- 1) Ceramah: penyampaian materi secara lisan dan sistematis.
- 2) Tanya Jawab: dialog pengajar-peserta untuk memeriksa pemahaman.
- 3) Diskusi: tukar menukar pendapat dan pengalaman secara terstruktur.
- 4) Demonstrasi: peragaan materi atau konsep untuk memperjelas pemahaman.
- 5) Praktik/Latihan: peserta mengerjakan tugas atau simulasi untuk mengasah keterampilan.³²

e. Kiat-kiat Sukses Mengajar Metode Klasikal

- 1) Persiapan Matang: Rumuskan tujuan instruksional, siapkan bahan ajar, rancang kegiatan dan alat bantu, serta skema penilaian secara terperinci.
- 2) Manajemen Kelas yang Efektif: Atur lingkungan fisik, terapkan aturan jelas, dan ciptakan suasana kondusif agar peserta merasa nyaman dan termotivasi.
- 3) Penguasaan Prinsip dan Materi: Pengajar harus menguasai prinsip-prinsip belajar dan materi pengajaran sehingga dapat membangun situasi belajar optimal.

³¹ Muis, Muhammad Aufa, Mardiana, Nurlidia Putri, Sucita Febriani, Isma Yuniarti. "Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (01), 2024., hlm. 5.

³² Djamarah, Syaiful Bahri, *Pengajar dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 93.

- 4) Variasi Teknik Penyampaian: Gabungkan antara ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan partisipasi.³³

4. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), istilah Pembelajaran Al-Qur'an tidak secara spesifik didefinisikan, akan tetapi jika merujuk pada kata-kata penyusunnya maka definisi nya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran: proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁴
- 2) Al-Qur'an: kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah ta'ala yang diturunkan kepada nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam, dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.³⁵

Dalam ensiklopedi metode baca Al-Qur'an di Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an dijelaskan sebagai proses atau metode untuk mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an.³⁶

Pembelajaran Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses atau cara untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya sekadar transfer ilmu membaca, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter Islami.³⁷ Proses ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menekankan pada pembentukan akhlak dan karakter Islami melalui pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an. Menurut Nopita Sari Nopi, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kemampuan

³³ Sudjana, Nana. *"Komponen Persiapan Pembelajaran" dalam Strategi Klasikal*, Tesis Universitas Walisongo, 2005, hlm. 137.

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada tanggal 18 April 2025.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Effendi, *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia*, 2020, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, hlm. 35.

³⁷ Muhaimin, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003, hlm. 87

membaca, tetapi juga pada pemahaman isi kandungan serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.³⁸

Dengan demikian, pengertian pembelajaran Al-Qur'an dalam bahasa yang lebih praktis dapat diartikan sebagai: Proses belajar untuk bisa membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan utama dari pembelajaran Al-Qur'an adalah menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial berdasarkan ajaran Islam.³⁹

c. Indikator dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Indikator pembelajaran Al-Qur'an digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa indikator umum meliputi:

- 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil: Peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah tajwid.
- 2) Pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an: Peserta didik memahami makna ayat-ayat yang dibaca, baik secara tekstual maupun kontekstual.
- 3) Penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an: Peserta didik mampu menghafal surah-surah tertentu secara lancar dan benar.
- 4) Sikap positif terhadap Al-Qur'an: Peserta didik menunjukkan kecintaan, menghormati, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Indikator-indikator ini penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan sebagai acuan dalam penyusunan evaluasi pembelajaran.⁴⁰

³⁸ Nopi, Nopita Sari, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam jurnal *Islamic Insights Journal*, vol. 4, no. 1, 2022, hlm. 10.

³⁹ Abdullah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 45.

⁴⁰ "Indikator Pembelajaran Al-Qur'an." *Indikator Pembelajaran Al-Qur'an*, 2020, <https://indikatorpembalquran.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 17 April 2025.

d. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti:

a) Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi minat dan semangat mereka dalam belajar Al-Qur'an. Slameto menyebutkan bahwa motivasi belajar yang kuat akan mendorong keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁴¹ Semakin tinggi motivasi peserta didik, semakin besar peluangnya untuk berhasil dalam mempelajari Al-Qur'an.

b) Kesiapan Mental dan Fisik

Kesiapan belajar termasuk dalam aspek psikologis dan fisiologis peserta didik. Ketika peserta didik dalam kondisi sehat dan siap secara mental, maka proses belajar Al-Qur'an akan lebih efektif.⁴²

Kesiapan dan kemampuan awal : Peserta didik yang sudah memiliki dasar mengenal huruf hijaiyah atau bacaan tajwid akan lebih mudah menerima materi lanjutan.

c) Kemampuan Kognitif

Kemampuan berpikir dan memahami materi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Anak yang memiliki kemampuan kognitif baik akan lebih cepat menangkap dan memahami materi pembelajaran Al-Qur'an.⁴³

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 54.

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 115.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 98.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, seperti:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama. Orang tua yang memberikan perhatian dan pembiasaan terhadap pembelajaran Al-Qur'an akan sangat berpengaruh pada kemajuan belajar anak.⁴⁴

b) Lingkungan Sekolah

Fasilitas belajar, metode pengajaran pengajar, dan kurikulum yang digunakan akan memengaruhi proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an. Sekolah yang menyediakan lingkungan belajar kondusif akan meningkatkan minat peserta dalam belajar.⁴⁵

c) Media dan Teknologi

Pemanfaatan media pembelajaran seperti audio-visual, aplikasi digital, dan internet dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.⁴⁶

d) Peran Pengajar

Pengajar memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Kepribadian dan kompetensi pengajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.⁴⁷ Pengajar yang kompeten, memahami ilmu tajwid dan metodologi pembelajaran, sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar (eksternal). Upaya sinergis antara pengajar, peserta didik, keluarga, dan lingkungan sekolah sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 66.

⁴⁵ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 72.

⁴⁶ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 135.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 123.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Langkah ini digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas seputar Implementasi Metode Tahsin Klasikal dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada Tahun 2024/2025 yaitu:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan

No.	Author (Tahun)	Judul dan Hasil Penelitian Sebelumnya	Kesamaan	Perbedaan
1.	(Umi Musaropah, dkk., 2021)	Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal pada Pelajaran Tahfidz Quran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model klasikal pada kelas III MIDQ memiliki keunikan karena mengkombinasikan beberapa metode yang saling berkaitan, yaitu murojaah ma'a jama'ah, simaan Al-Qur'an, pembuatan kelompok atau group dan menirukan. Model demikian telah telah menyesuaikan kondisi sekolah, pengajar dan usia perkembangan sehingga berdampak terhadap pembelajaran tahfidz Quran. Pada model klasikal ini pengajar sebagai fasilitator, motivasi harus ditumbuhkan secara konsisten selama pembelajaran tahfidz maupun murojaah. Peserta atau santri disarankan mempergunakan waktu sebaik mungkin dalam belajar dengan cara murojaah berulang-ulang di setiap kesempatan.	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode klasikal, penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan pada objek penelitian, penelitian tersebut pada Pelajaran Tahfidz, sedangkan penelitian ini pada pelajaran Tahsin. Penelitian tersebut di MI sedangkan penelitian ini di Lembaga kursus Al-Qur'an <i>online</i> dan <i>offline</i> di <i>Jawwada Qur'an Course</i> .
2.	(Heri Khoiruddin dan Adjeng	Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati	Sama-sama meneliti tentang	Perbedaan pada sasaran penelitian,

	Widya Kustiani, 2020)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Tahsin Al-Quran dilakukan mulai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sehingga pembelajaran Tahsin Al-Quran berjalan secara efektif dan efisien. Peningkatan kualitas pendidik, sarana dan prasarana pun terus dilakukan di SD Istiqamah Kota Bandung. Sehingga menghasilkan peserta yang lancar dalam bacaannya serta bisa melanjutkan ketahap Tahfidz Al-Quran dan menyelesaikannya sebanyak 2 juz.	pembelajaran tahsin, penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	penelitian tersebut sasarannya pada peserta siswi SD Istiqamah kota Bandung. Sedangkan penelitian ini sasarannya lebih luas yaitu pada pria dan wanita remaja, dewasa, dan lansia, sejak usia 12 tahun sampai usia 70 tahun.
3.	(Albadi, dkk., 2021)	Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an di SDITA el Ma'mur adalah Metode Al Muyassar. setelah memakai metode Al Muyassar peserta didik menjadi lebih baik prestasi yang diraih oleh peserta didik dengan banyak hafalan yang banyak melebihi targetan dan bahkan banyak yang masuk ke tingkat Hafizh Qur'an Indonesia. Metode Al Muyassar di terapkan di SDITA el Ma'mur ternyata sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan baca dan menghafal AlQur'an peserta didik serta menambah wawasan luas terhadap Al-Qur'an dan juga semakin menambah daya Tarik serta minat untuk peserta didik belajar tahsin.	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran tahsin Al-Qur'an, penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pembelajaran tahsin dengan pendekatan maqamat atau irama Al-Qur'an untuk mencapai bacaan Al-Qur'an yang tartil mujawwad. Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pembelajaran tahsin dengan pendekatan fashohatul lisan atau kefasihan bacaan pada makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid, untuk mencapai bacaan Al-Qur'an yang tartil <i>mujawwad</i>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan atau desain penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau objek penelitian dalam konteks kehidupan nyata. Deskriptif dalam konteks penelitian berarti memberikan deskripsi yang detail dan akurat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.⁴⁸ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pertimbangan karena peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih karena cenderung mudah digunakan dan memberikan ruang leluasa bagi peneliti untuk mendapatkan informasi data yang mendalam tetapi tetap fokus pada pedoman.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi deskripsi data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga *Jawwada Qur'an Course* yang beralamat di Sei Raya Dalam, Pontianak Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan 7 bulan, dimulai pada bulan November 2024 – Juni 2025

⁴⁸ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm 47.

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Skripsi

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan			
		Nov	Des 24 – Juni 25	Juli	Agus
1.	Observasi Lapangan				
2.	Pembuatan Proposal				
3.	Pembuatan Skripsi dan pengambilan Data				
4.	Sidang Munaqosah				
5.	Wisuda				

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui hasil observasi, hasil wawancara, pengumpulan data, dan sumber-sumber buku maupun jurnal untuk mendukung penelitian ini. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data Primer dan data Sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh peneliti, biasanya melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan selain dari penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁹

Data Primer diperoleh melalui wawancara pengajar tahsin dan beberapa peserta Tahsin di Lembaga *Jawwada Qur'an Course*, serta hasil observasi dari proses pembelajaran. Sedangkan data sekunder yang peneliti kumpulkan didapatkan dari hasil dokumentasi berupa profil lembaga, data pengajar, visi misi, waktu pembelajaran, data peserta, struktur organisasi, tata tertib peserta, dan tata tertib pengajar dan sumber lainnya dari buku maupun jurnal-jurnal untuk mendukung penelitian ini.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 137.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, tanpa memperhatikan strata atau kelompok tertentu dalam populasi. Proses pemilihan sampel dilakukan secara acak.

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik yang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti. Berikut adalah teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengamati suatu keadaan atau perilaku individu atau sekelompok orang (dalam hal ini peserta Tahsin). Metode observasi sebagai alat pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati. Ada beberapa jenis-jenis observasi berdasarkan tinjauan yaitu:

a. Berdasarkan Keterlibatan Observer

1) Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah observasi dimana orang yang mengobservasi (observer) ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh observe (orang yang diamatinya).

2) Observasi Non-Partisipatif

Dalam kegiatan observasi non-partisipatif, si observer tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh si observe. Pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan orang yang akan diselidiki.

3) Observasi *quasi* partisipasi

Observasi *quasi* partisipasi sebagai kombinasi antara observasi partisipasi dan non- partisipasi.

b. Berdasarkan *Setting* dan Persiapan Observer

1) Observasi sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang telah dipersiapkan secara matang apa saja yang perlu diobservasi, selama berlangsungnya suatu kejadian yang akan dialami oleh si observe.

2) Observasi non-sistematis

Observasi non-sistematis yaitu apabila dalam pengamatan tidak terdapat stuktur ketegori yang akan diamati.

c. Observasi Eksperimental

1) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur dilakukan apabila aspek tingkah laku yang akan diobservasi telah dimuat dalam suatu daftar yang disusun secara sistematis.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur dilakukan jika observer tidak menyiapkan daftar aspek yang akan diobservasi terlebih dahulu.⁵⁰

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada saat pengajar mengajarkan metode tahsin klasikal. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jenis observasi yang digunakan berupa observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang antara peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara dapat

⁵⁰ *Ibid*, hlm 145.

dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak terstruktur,

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵¹

Wawancara penelitian ini dilakukan dengan pengajar Al-quran yang mengajar tahsin dan menerapkan metode klasikal. Selain wawancara dengan pengajar, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta tahsin untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran tahsin yang menggunakan metode klasikal. Teknik wawancara ini bersifat terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam namun tetap fokus pada topik penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini mencakup bukti fisik maupun non-fisik yang menunjukkan bahwa kegiatan penelitian telah dilakukan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumentasi dapat berupa data tertulis (catatan lapangan, transkrip wawancara, kuesioner, laporan hasil analisis), data visual (foto kegiatan, video, grafik, bagan), instrumen penelitian (pedoman observasi, lembar angket), dan surat-surat pendukung (izin penelitian, daftar hadir, atau yang lainnya).⁵²

⁵¹ *Ibid*, hlm 137.

⁵² *Ibid*, hlm 157.

Pengumpulan dokumentasi penelitian ini, seperti: catatan pengajar, strategi atau bentuk metode pembelajaran tahsin yang digunakan, hasil evaluasi, foto, video, atau rekaman suara selama proses pembelajaran maupun saat wawancara dan dokumentasi dokumen lainnya jika diperlukan.

Selain teknik pengumpulan data, peneliti juga mempunyai prosedur pengumpulan data. Berikut prosedur pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengajukan izin penelitian ke pihak lembaga, termasuk izin untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Membuat panduan wawancara dan instrumen observasi.
- c. Menentukan jadwal pelaksanaan observasi dan wawancara sesuai dengan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran Al-Qur'an untuk memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan pola yang konsisten.
- b. Wawancara dilaksanakan setelah observasi agar hasil pengamatan dapat dibandingkan dengan informasi dari pengajar dan peserta.
- c. Dokumentasi dilakukan secara bersamaan selama proses observasi dan wawancara.

3. Tahap Analisis Data

- a. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik.
- b. Peneliti mengidentifikasi tema atau pola terkait implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Proses triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

4. Tahap Pelaporan

Hasil analisis data dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁵³

Selama penelitian, peneliti menjaga etika penelitian, dengan memberikan penjelasan kepada partisipan tentang tujuan penelitian, memastikan kerahasiaan identitas peserta, pengajar, dan pihak terkait serta menghindari bias selama observasi dan wawancara.

E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data adalah langkah penting untuk mengolah dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.⁵⁴ Berikut prosedur analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian:

1. Persiapan Data

Sebelum melakukan analisis, data yang dikumpulkan perlu dipersiapkan dengan cara:

- a. Transkripsi data wawancara, semua hasil wawancara dengan pengajar, peserta, dan pihak terkait lainnya perlu ditranskripsikan dengan teliti agar informasi dapat dianalisis.
- b. Kategorisasi data observasi, jika data diperoleh melalui observasi, peneliti harus membuat catatan yang sistematis tentang kejadian-kejadian yang relevan terkait implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Pengorganisasian data dokumen, data berupa dokumen (seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau evaluasi) perlu disusun rapi untuk mempermudah analisis.

⁵³ *Ibid*, hlm 162.

⁵⁴ Sugiyono, *loc.cit*, hlm. 285.

2. Pengkodean Data (*Coding*)

Pengkodean adalah proses mengorganisasi data yang terstruktur dan tidak terstruktur ke dalam kategori atau tema tertentu.⁵⁵ Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Identifikasi tema utama yaitu peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam data yang berkaitan dengan implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Pemberian kode untuk setiap kategori.
- c. Pengelompokan data yaitu mengelompokkan data yang relevan berdasarkan tema atau kategori yang telah ditentukan. Ini dapat dilakukan baik secara manual dengan menggunakan kertas dan spidol atau menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif seperti NVivo atau ATLAS.ti.

3. Analisis Tematik (*Thematic Analysis*)

Setelah data terkode, peneliti dapat melakukan analisis tematik untuk memahami pola-pola yang muncul dari data. Langkah-langkah dalam analisis tematik adalah:

- a. Penyusunan tema utama yaitu tema yang berhubungan dengan implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an akan dianalisis.
- b. Pencarian implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dampaknya terhadap pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Interpretasi data yaitu peneliti akan menginterpretasikan temuan berdasarkan perspektif teori yang relevan. Temuan ini akan dikaitkan dengan literatur yang ada untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam.

4. Triangulasi Data

Dalam memastikan keandalan dan kredibilitas hasil analisis, triangulasi data dapat dilakukan dengan cara:

⁵⁵ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*, di akses pada 30 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengodean>.

- a. Triangulasi sumber, menggunakan berbagai sumber data, misalnya wawancara dengan pengajar, peserta, dan pihak yang terkait untuk melihat apakah tahsin metode klasikal yang diterapkan oleh pengajar memiliki pengaruh atau dampak dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Triangulasi metode, selain wawancara, peneliti juga dapat melakukan observasi langsung di kelas atau menganalisis dokumen pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang metode klasikal yang diterapkan.
- c. Triangulasi teori, menyandingkan temuan dengan berbagai teori yang relevan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan konsisten dengan landasan teoritis yang ada.

5. Deskriptif dan Interpretasi Data

Setelah analisis tematik dan triangulasi selesai, peneliti akan menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskriptif.

- a. Deskripsi detail tentang metode klasikal yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Deskripsi implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Interpretasi hasil, menyimpulkan bagaimana implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

6. Validasi dan Verifikasi Temuan

Untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan, peneliti dapat melakukan beberapa langkah:

- a. *Member checking* yaitu mengonfirmasi temuan dengan peserta penelitian (misalnya pengajar dan peserta) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.
- b. Diskusi dengan rekan sejawat, melakukan diskusi dengan sesama peneliti atau pembimbing untuk memverifikasi kesimpulan yang telah dibuat.

7. Penyusunan Laporan

Setelah proses analisis selesai, peneliti akan menyusun laporan penelitian yang mencakup:

- a. Pendahuluan yang menjelaskan tujuan penelitian dan pentingnya metode klasikal dalam pembelajaran Al-Qura'an.
- b. Metode penelitian yang menjelaskan prosedur analisis data secara rinci.
- c. Hasil dan pembahasan yang menyajikan temuan-temuan dari analisis data, dengan penjelasan yang mendalam.
- d. Kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian, serta rekomendasi untuk implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* maupun Lembaga-lembaga lainnya.

8. Penyusunan Rekomendasi

Peneliti juga dapat menyarankan tindakan-tindakan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian, seperti:

- a. Tahsin metode klasikal yang lebih efektif untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Peningkatan keterlibatan pengajar dan peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Pelatihan bagi pengajar dalam menerapkan tahsin metode klasikal yang efektif.
- d. Kesimpulan

Prosedur analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana penerapan tahsin metode klasikal dalam pembelajaran Al-Quran. Dengan pendekatan yang sistematis dan triangulasi yang tepat, hasil penelitian akan memberikan wawasan yang berharga mengenai penerapan Tahsin metode klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga *Jawwada Qur'an Course*.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat prinsip utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁵⁶

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian mewakili kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini, kredibilitas dapat dicapai melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Penggunaan teknik triangulasi yaitu menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data (misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang penerapan tahsin metode klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Verifikasi data dengan responden yaitu menggunakan teknik member checking, di mana temuan penelitian dikembalikan kepada peserta untuk memastikan akurasi data dan interpretasi yang telah dilakukan.
- c. Observasi yang mendalam yaitu peneliti dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran atau kegiatan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan cara, yaitu:

- a. Deskripsi konteks yang rinci yaitu memberikan gambaran yang cukup lengkap tentang konteks penelitian, seperti karakteristik peserta, kondisi lembaga, dan cara tahsin metode klasikal diterapkan. Hal ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai apakah temuan tersebut relevan untuk konteks mereka.
- b. Penyusunan profil peserta yang jelas yaitu menyediakan informasi mendalam mengenai peserta penelitian, misalnya peserta tahsin

⁵⁶ Sugiyono, *loc.cit.*, hlm 270.

sehingga penelitian dapat dibandingkan dengan studi lain yang memiliki konteks serupa.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan jika penelitian yang sama diulang dengan kondisi yang serupa. Untuk menjaga dependabilitas, peneliti perlu:

- a. *Audit trail* yaitu menyediakan dokumentasi yang jelas tentang bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan. Ini termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan proses analisis data yang digunakan.
- b. Konsistensi metode yaitu menjaga konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data sehingga jika penelitian dilakukan ulang dengan prosedur yang sama, hasilnya akan konsisten.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan pandangan dan pengalaman peserta, bukan pandangan subjektif peneliti. Peneliti dapat menjaga konfirmabilitas dengan:

- a. Refleksi diri yaitu peneliti perlu secara terbuka merefleksikan pandangannya, bias, atau preferensi yang mungkin mempengaruhi interpretasi data. Hal ini bisa dilakukan dengan menjaga jurnal refleksi atau diskusi dengan rekan sejawat.
- b. Triangulasi sumber data yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti peserta dan pengajar untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan perspektif yang lebih luas dan tidak hanya pandangan pribadi peneliti.
- c. Menjaga transparansi dalam proses penelitian yaitu peneliti harus menjelaskan dengan jelas bagaimana mereka mengumpulkan data dan menginterpretasi data tersebut. Ini membantu memastikan bahwa proses penelitian dapat dilacak dan dikonfirmasi oleh orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian

Kondisi umum lokasi penelitian merupakan gambaran secara umum mengenai keadaan dari lokasi yang dijadikan sebagai bahan kajian. Seperti yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan di Lembaga *Jawwada Qur'an Course*, sehingga pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai kondisi di *Jawwada Qur'an Course*.

1. Profil Lembaga *Jawwada Qur'an Course*

Lembaga *Jawwada Qur'an Course* adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran dan pembinaan Al-Qur'an untuk berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Lembaga ini berdiri dengan tujuan utama membentuk generasi Qur'ani yang mampu membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak awal pendiriannya, *Jawwada Qur'an Course* berkomitmen untuk menyediakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan santri. Lembaga ini beroperasi di bawah manajemen yang profesional serta mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis karakter dan nilai-nilai Islam.

2. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang unggul dalam mencetak generasi Qur'ani yang cinta, hafal, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Misi:

- a. Menyediakan layanan pembelajaran Al-Qur'an yang profesional, efektif, dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan program tahsin dan tahfidz dengan metode yang mudah dan terstruktur.
- c. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan karakter islami kepada santri.

- d. Menciptakan lingkungan belajar yang islami dan kondusif untuk pembinaan ruhani.

3. Program Pembelajaran

Jawwada Qur'an Course menyelenggarakan berbagai program pembelajaran, antara lain:

- a. Program Tahsin: Pelatihan membaca Al-Qur'an dengan tajwid, dari tingkat dasar hingga lanjutan.
- b. Program Tahfidz: Hafalan Al-Qur'an mulai dari 1 juz hingga 30 juz, dengan bimbingan dan evaluasi rutin.
- c. Program Anak Usia Dini: Pembelajaran Al-Qur'an berbasis bermain dan interaktif bagi anak-anak.
- d. Kelas Dewasa dan Lansia: Pembelajaran fleksibel untuk kalangan dewasa yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an.
- e. Program Privat dan Online: Layanan pengajaran personal secara tatap muka atau daring.

4. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di *Jawwada Qur'an Course* mencakup:

- a. Talaqqi dan Musyafahah: Belajar langsung dari pengajar untuk memperbaiki bacaan dan hafalan.
- b. Muroja'ah: Pengulangan hafalan secara konsisten.
- c. Metode VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*): Digunakan untuk menyesuaikan gaya belajar peserta.
- d. Pendekatan Pembinaan Akhlak: Setiap pembelajaran juga disisipkan nilai-nilai adab dan akhlak Islami.

5. Tenaga Pendidik

Pengajar di *Jawwada Qur'an Course* terdiri dari para ustadz/ustadzah yang memiliki latar belakang pendidikan Al-Qur'an, bersanad, serta mengikuti pelatihan berkala dalam bidang metode pengajaran dan pendidikan karakter.

6. Fasilitas Penunjang

Lembaga ini didukung oleh sarana dan prasarana seperti:

- a. Ruang belajar yang nyaman dan ramah anak
- b. Perpustakaan mini Islami
- c. Media pembelajaran digital
- d. Sistem evaluasi berbasis raport santri
- e. Area terbuka untuk kegiatan edukatif luar ruangan

7. Jaringan dan Kerja Sama

Jawwada Qur'an Course menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti masjid, sekolah, komunitas pendidikan, dan platform dakwah digital. Hal ini bertujuan untuk memperluas jangkauan syiar Al-Qur'an dan mendukung tumbuhnya komunitas Qur'ani yang aktif.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan penelitian yang berfokus pada implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengamati implementasi serta kelebihan dan kekurangan metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun data hasil analisa adalah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Maka di sini peneliti membagi 2 sub bagian yaitu:

1. Implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025

Berdasarkan wawancara yang telah didapatkan peneliti bahwa implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025 diterapkan secara terstruktur dan sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi, diketahui bahwa pengajar telah menyusun rencana pembelajaran secara sistematis. Setiap pertemuan tahsin memiliki tujuan yang jelas, materi yang terstruktur, serta disesuaikan dengan jenjang kemampuan peserta.

Sementara dari hasil wawancara dengan peserta, mereka menyebutkan bahwa pembelajaran biasanya dimulai dengan pembacaan contoh oleh pengajar, dilanjutkan dengan latihan bersama, dan koreksi satu per satu secara bergiliran. Ini menunjukkan bahwa perencanaan telah dilaksanakan sesuai dengan standar metode klasikal.

b. Proses Pelaksanaan

Berdasarkan observasi langsung, metode tahsin klasikal dilaksanakan dengan teknik talaqqi dan musyafahah secara klasikal, di mana pengajar membacakan ayat kemudian peserta mengikuti secara bersama-sama, lalu dipanggil satu per satu untuk membaca.

Wawancara peserta menguatkan hal tersebut, di mana mayoritas peserta merasa terbantu dengan metode klasikal karena dapat mendengarkan langsung contoh bacaan yang benar dari pengajar, serta belajar dari kesalahan temannya saat dikoreksi. Peserta bernama Dina mengatakan:

“Saya jadi tahu salah saya dari koreksi pengajar, dan juga belajar dari teman yang dibetulkan.”⁵⁷

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan observasi dan dokumen evaluasi, pengajar melakukan evaluasi mingguan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Evaluasi tersebut mencakup kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, dan penerapan hukum tajwid.

Peserta dalam wawancara juga menyebutkan bahwa mereka biasanya mendapatkan nilai atau catatan dari pengajar setelah diuji bacaannya.

⁵⁷ Dina (Peserta Tahsin), Wawancara, di Whatsapp, Pada Tanggal 25 Mei 2025.

2. Kelebihan dan kekurangan metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025

Berdasarkan observasi yang telah didapatkan peneliti bahwa kelebihan dan kekurangan metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025 yaitu kelebihan peserta dapat belajar dari kesalahan peserta lain, peserta lebih percaya diri karena terbiasa membaca di depan orang lain, memudahkan pengajar untuk menjelaskan materi kepada seluruh peserta karena klasikal. Sedangkan kekurangannya keterbatasan pengajar memperhatikan individu, dan perbedaan tingkat pemahaman peserta tahsin⁵⁸

Serupa dengan pendapat ustadzah Herlin selaku pengajar Tahsin di Lembaga *Jawwada Qur'an Course* mengungkapkan kelebihan dan kekurangan metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025 yaitu:

a. Kelebihan metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025

1) Interaktif dan Kolaboratif

Suasana belajar yang klasikal memungkinkan peserta belajar dari kesalahan dan keberhasilan orang lain secara langsung.

2) Efisiensi Waktu

Materi dapat disampaikan kepada banyak peserta sekaligus, mempermudah manajemen waktu dan jadwal.

3) Penguatan Mental dan Kepercayaan Diri

Peserta terbiasa membaca Al-Qur'an di depan orang lain, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri.

4) Konsistensi dalam Penerapan Ilmu

Pengajar dapat memastikan semua peserta mendapatkan pemahaman yang seragam dan langsung dikoreksi saat salah.

b. Kekurangan:

⁵⁸ Observasi pribadi pada kegiatan pembelajaran Tahsin Klasikal, di Ruang Zoom Kelas Tahsin Lembaga *Jawwada Qur'an Course*, Pada Tanggal 25 Mei 2025.

1) Keterbatasan dalam Perhatian Individual

Dalam kelas besar, beberapa peserta merasa kurang diperhatikan karena keterbatasan waktu untuk praktik individu.

2) Perbedaan Tingkat Kemampuan Bacaan

Dalam satu kelas, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat bervariasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyampaikan materi yang sesuai untuk semua siswa dalam waktu yang terbatas.⁵⁹

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah pembahasan temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025

e. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan oleh pengajar di lembaga ini sudah cukup matang dan sistematis. Setiap pertemuan telah dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang terstruktur, serta pendekatan klasikal yang disesuaikan dengan kemampuan rata-rata peserta. Pengajar menyusun target mingguan yang realistis dan melakukan pemetaan kemampuan awal peserta untuk menyesuaikan strategi penyampaian materi.

f. Pelaksanaan Pembelajaran

Metode tahsin klasikal dilaksanakan dengan pendekatan langsung (musyafahah) dan talaqqi, di mana ustaz/ustazah membacakan terlebih dahulu contoh bacaan yang benar, kemudian diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan perorangan. Dalam pelaksanaannya, interaksi dua arah

⁵⁹ Herlin Hasna (Pengajar Tahsin), Wawancara, di Whatsapp, Pada Tanggal 25 Mei 2025.

sangat ditekankan. Pengajar memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan makhraj, sifatul huruf, dan hukum tajwid lainnya.

Beberapa strategi pembelajaran yang digunakan antara lain:

- 1) Pembacaan bersama (jamā'ī)
- 2) Pembacaan bergiliran
- 3) Evaluasi hafalan dan bacaan secara individual
- 4) Penggunaan metode talaqqi secara periodik untuk perbaikan kualitas bacaan

Metode tahsin klasikal merupakan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok (klasikal), di mana pengajar membacakan terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil dan benar, lalu diikuti oleh peserta secara serempak atau bergiliran. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran behavioristik, khususnya dalam pendekatan *drill and practice*. Menurut Thorndike dalam Slameto, pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dengan pengulangan dan latihan. Dalam konteks tahsin klasikal, peserta mendapatkan stimulus berupa contoh bacaan pengajar, lalu diperkuat dengan latihan dan koreksi. Ini menunjukkan penerapan prinsip *law of exercise dan law of effect*, yang memperkuat hubungan antara stimulus dan respons yang benar.⁶⁰

g. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi dilakukan secara berkala, baik secara formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap pertemuan melalui umpan balik langsung dari pengajar saat pembacaan. Evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir pekan atau akhir bulan dengan penilaian bacaan yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan makhraj, hukum tajwid, dan adab membaca.

2. Kelebihan dan Kekurangan metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 254.

Metode klasikal yang digunakan di *Jawwada Qur'an Course* mencerminkan prinsip *talaqqi wa musyafahah* yaitu proses belajar membaca Al-Qur'an melalui lisan pengajar yang langsung mengoreksi kesalahan. Implementasi ini sejalan dengan teori behavioristik dalam pembelajaran, di mana pengulangan, penguatan, dan koreksi berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang benar.

Kelebihan metode ini, terutama dalam aspek kolaboratif dan efisiensi, mendukung tujuan pembelajaran masal. Namun, kelemahannya juga tidak dapat diabaikan, terutama dalam kurangnya perhatian individual, yang menurut teori konstruktivistik dapat menghambat pembentukan pemahaman mendalam peserta didik.

Perbedaan kemampuan peserta menjadi tantangan tersendiri. Hal ini memperlihatkan perlunya diferensiasi pembelajaran atau pengelompokan peserta berdasarkan tingkat kemampuan agar pembelajaran lebih merata dan efektif. Secara keseluruhan, implementasi metode Tahsin klasikal di *Jawwada Qur'an Course* telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta. Namun, optimalisasi masih perlu dilakukan, terutama dalam pengelolaan kelas dan perhatian terhadap peserta dengan kemampuan rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Tahsin Klasikal Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Lembaga *Jawwada Qur’an Course* Pada Tahun 2024/2025” bahwa:

1. Implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur’an di Lembaga *Jawwada Qur’an Course* pada tahun 2024/2025

Metode tahsin klasikal telah diimplementasikan secara terstruktur dan sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, pengajar menyusun program tahsin berdasarkan kurikulum lembaga yang berorientasi pada penguasaan kaidah tajwid dan kelancaran bacaan. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dilakukan secara klasikal dalam kelompok kecil, dengan pendekatan praktik langsung, koreksi bacaan, dan penjelasan teori tajwid. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui penilaian harian dan ujian akhir level. Metode ini mendorong peserta untuk aktif, berinteraksi, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur’an.

2. Kelebihan dan kekurangan metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur’an di Lembaga *Jawwada Qur’an Course* pada tahun 2024/2025

Metode tahsin klasikal memiliki sejumlah kelebihan, antara lain: memungkinkan koreksi langsung dari pengajar, menciptakan suasana belajar interaktif, serta meningkatkan semangat dan motivasi peserta melalui interaksi kelompok. Selain itu, metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid secara praktis dan aplikatif. Namun demikian, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti: kurang cocok bagi peserta dengan tingkat bacaan yang sangat pemula dalam kelompok yang heterogen, serta terbatasnya waktu bagi pengajar untuk memberikan

perhatian individual secara mendalam. Selain itu, ritme pembelajaran dapat terhambat jika terdapat perbedaan kemampuan yang antar peserta dalam satu kelas.

B. Rekomendasi

Rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan mengenai temuan penelitian “Implementasi Metode Tahsin Klasikal Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Lembaga *Jawwada Qur’an Course* Pada Tahun 2024/2025” dalam pemecahan masalah praktis yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan maupun pengembangan program pembelajaran bahwa penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas ruang lingkup subjek dan lokasi, agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digunakan untuk membandingkan efektivitas metode tahsin klasikal dengan metode lainnya di berbagai lembaga. Penelitian mendatang dapat difokuskan pada evaluasi langsung terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur’an, baik dari segi tajwid, makhraj huruf, maupun kelancaran dan pemahaman ayat. Penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara terpadu (mixed method) dalam penelitian selanjutnya dapat memperkaya data dan analisis, sehingga gambaran implementasi metode ini lebih menyeluruh. Disarankan agar metode tahsin klasikal dipadukan dengan media teknologi digital untuk menyesuaikan dengan gaya belajar peserta masa kini, serta memperluas jangkauan pembelajaran. Penelitian jangka panjang diperlukan untuk mengukur dampak berkelanjutan dari metode ini terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta dan konsistensi praktik mereka dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan untuk kemajuan penelitian di dunia pendidikan antara lain yaitu:

1. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat terus mengembangkan metode tahsin klasikal dengan pelatihan pengajar secara berkala dan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran, agar kualitas pengajaran tetap terjaga.

2. Bagi Pengajar

Sebaiknya lebih aktif dan kreatif dalam memodifikasi metode tahsin klasikal agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mempertimbangkan kebutuhan individual peserta.

3. Bagi Peserta

Diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, menjaga konsistensi latihan membaca Al-Qur'an di luar kelas, dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam proses tahsin.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggali lebih dalam tantangan dan peluang penerapan metode tahsin klasikal di berbagai konteks lembaga dan tingkat usia peserta, serta memperkaya kajian dengan pendekatan interdisipliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Tuasikal, Muhammad, *Jihad dengan Ilmu vs Jihad dengan Senjata*, <https://rumaysho.com/24843-jihad-dengan-ilmu-vs-jihad-dengan-senjata.html> diunduh pada tanggal 25 Desember 2024.
- Abduh Tuasikal, Muhammad, *Tetaplah Membaca Al-Qur'an Meskipun Terbatas Bata, Ini Keutamaannya*, <https://rumaysho.com/35249-tetaplah-membaca-al-quran-meskipun-terbatas-bata-ini-keutamaannya.html> diunduh pada tanggal 9 Desember 2024.
- Abdullah, 2005, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrohim , Acep Lim, 2003, *Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Afandi, Chamalah, Wardani & Gunarto. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ainurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Insan Madani.
- Al-Maany, *Al-Maany Likulli Rasm Ma'naa*, <https://www.almaany.com/id/dict/art-id/> diunduh pada tanggal 5 Desember 2024.
- Annuri, Ahmad, 2016, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, Jakarta : Pustaka Al- Kautsar.
- Arifin, M.,2021, Urgensi Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam* 12 no. 1.
- Arsyad, Azhar, 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*, Jakarta: Balai pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI VI*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diunduh pada tanggal 5 Desember 2024.
- Daradjat, Zakiah, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), Jakarta : Widya Cahaya.
- Dimyati, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Pengajar dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, 2020, *Ensiklopedi Metode Baca Al-qur'an di Indonesia*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Fauzi, Muhammad; Nasution, Hasnil Aida, 2022, “*Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Jamaah*” dalam *Jurnal Manhaji Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Edisi 1 Volume 1, Medan : E-Jurnal Universitas Al Washliyah Medan.
- Fitriani, Reni, 2019, *Penerapan Metode Klasikal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Sukamaju*, Skripsi Universitas Lampung.
- Hamalik, Oemar, 2007, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah, Muchotob, 2003, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Wonosobo: Penerbit LP3M UNSIQ.
- Hasan Shulhan; Suad, 2001, *Mutiara Tajwid*, Surabaya: CV. Al-Ihsan.
- Izzah, Atina Balqis, 2021, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan), di akses pada 30 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengodean>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *KBBI VI Daring (Online)*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diunduh pada tanggal 25 Desember 2024.
- Kementerian Agama RI., 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Kurnaedi, Abu Ya'la; Sa'ad Jabal, Nizar, 2015, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

- Lexy. J. Moleong, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2003, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin, 2003, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muis; Aufa, Muhammad; Mardiana; Putri, Nurlidia; Febriani, Sucita; Yuniarti, Isma, 2024, “*Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1.
- Nasir, Iqbal; Ahmad, La Ode Ismail, 2019, “Hadis Tentang Sebaik-Baik Manusia” dalam *Jurnal Diskursus Islam*, Edisi 2 Volume 7, Makasar : E-Jurnal UIN (Universitas Islam Negeri) Alauddin Makasar.
- Nasution, 2003, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul Fadli, Iman; Mohamad Ishaq, 2019, Usep, Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android” dalam *Jurnal Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, Edisi 2 Volume 8, Bandung: Institut Pmikiran Islam dan Pembangunan Insan (PIMPIN).
- PPPA Daarul Qur’an Yayasan Daarul Qur’an Nusantara, 2014, *Al-Qur’an Tikrar Kementrian Agama RI.*, Bandung : Sygma Creative Media Corp.
- Purnama, Yulian, *Keutamaan Menghadiri Majelis Ilmu Di Masjid*, Yogyakarta : Artikel Muslim.or.id, 2018, <https://muslim.or.id/39642-keutamaan-menghadiri-majelis-ilmu-di-masjid.html> diunduh pada tanggal 25 Desember 2024.
- Rauf, Abdur; Aziz, Abdul, 2014, *Pedoman Dauroh Al-Qur’an*, Jakarta : Markas Al- Qur’an.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. “Komponen Persiapan Pembelajaran,” dalam Strategi Klasikal Baca Simak (Tesis), Walisongo Univ., hlm. 137.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Sulaeman, D., 2020, Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Lembaga Nonformal. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 5 no. 2.
- Sulandari, 2020, "*Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan*" Jurnal Pendidikan Indonesia 1, no. 2.
- Suparman, 2017, "*Efektivitas Metode Klasikal dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*," Jurnal Pendidikan Dasar 8, no. 2.
- Syah, Muhbbin, 2012, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Tim Redaksi Ensiklopedia Indonesia, 2004, *Ensiklopedia Umum*, Jakarta : Ichtiar Baru van Hoeve.
- Ulfatihah, Hernita, 2020, *Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI SYARIAH Kantor Cabang Pekanbaru*, Penelitian tidak diterbitkan, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Umar, Mujtahid, 2018, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar Mudah dan Praktis*, Sukoharjo : Zam Zam Mata Air Ilmu.
- Wahidi, Ridhouli, 2017, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Zamani, Zaki, 2018, *Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula*, Yogyakarta : Medpress Digital.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari / Tanggal : Sabtu, 20 April 2025

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Zoom Pembelajaran Tahsin Lembaga Jawwada Qur'an Course

No.	Variabel	Indikator	Pengamatan
1.	Implementasi Metode Tahsin Klasikal	Perencanaan	- Sebelum kegiatan dimulai, pengajar memberikan polling grup WhasApp kehadiran peserta untuk daftar absensi. Hal ini dilakukan untuk memantau tingkat kehadiran dan partisipasi peserta selama program berlangsung. Absensi juga menjadi bahan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta dalam mengikuti kegiatan. Pengajar menjelaskan tujuan Tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta sebelum memulai kegiatan belajar. - Kegiatan dimulai dengan salam dan sapaan dari pengajar kepada para peserta. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyambut kedatangan peserta dengan baik. - Pengajar memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar peserta. - Pengajar memberikan pengarahan kepada peserta untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran. - Pengajar memastikan bahwa peserta siap memulai pembelajaran.
		Pelaksanaan	- Penjelasan Tujuan Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran dari pertemuan pada hari itu agar peserta memahami target yang ingin dicapai dan dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan. - Penjelasan Materi Pengajar menjelaskan materi tahsin yang akan dipelajari, seperti <i>makharijul huruf</i>, sifat huruf, <i>itmamul harakat</i>, dan kaidah bacaan hukum tajwid. - Sesi Tanya Jawab Setelah penjelasan materi, pengajar membuka sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan kepada peserta yang belum memahami materi agar mendapatkan penjelasan tambahan.

			4. Murojaah Materi Peserta diajak untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk memastikan pemahaman dan menguatkan hafalan. 5. Latihan Membaca Al-Qur'an Secara Bergiliran Setiap peserta diberi kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran, sesuai dengan materi yang telah diajarkan, agar dapat mempraktikkan teori yang dipelajari. 6. Koreksi dari Latihan Membaca Pengajar memberikan koreksi terhadap bacaan peserta, baik dari segi makharijul huruf, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, dan lainnya. Koreksi dilakukan secara langsung agar peserta dapat memperbaiki bacaannya saat itu juga. 7. Sesi Tanya Jawab Kedua Pengajar kembali membuka sesi tanya jawab apabila masih ada hal-hal yang belum dipahami oleh peserta terkait praktik membaca Al-Qur'an.
		Evaluasi	1. Pengajar memberikan evaluasi kepada peserta diakhir pembelajaran. 2. Pengajar memberikan penyemangat kepada peserta agar lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. 3. Pengajar memberikan umpan balik kepada peserta yang telah mengikuti pembelajaran. 4. Pengajar mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta atas usaha mereka selama proses pembelajaran dan menutup dengan doa kafaratul majelis.
2.	Kelebihan dan kekurangan metode tahsin klasikal	Interaksi dalam pembelajaran	1. Interaksi antara pengajar dan peserta dalam sesi tahsin klasikal. 2. Metode Tahsin klasikal mendorong interaksi aktif antara peserta selama pembelajaran. 3. Teknik khusus atau cara yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta. 4. Pengajar menangani peserta yang kurang aktif dalam berpartisipasi.
		Kejelasan materi dalam memahami konsep Tahsin melalui metode klasikal	1. Keunggulan dari metode Tahsin Klasikal dibanding metode lain. 2. Metode klasikal membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta.
		Kesulitan Peserta dalam pembelajaran	1. Metode Tahsin klasikal cocok untuk semua tingkat kemampuan peserta. 2. Pengajar dan peserta merasa kurang cocok dengan metode klasikal ini.

			3. Cara mengatasi kesulitan peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode klasikal ini.
		Kendala dalam pembelajaran	1. Pengajar mendapatkan tantangan atau kendala dalam menerapkan metode Tahsin Klasikal. 2. Pengajar mengatasinya atau mencari solusi jika ada kendala. 3. Pengajar mempunyai laporan hasil pembelajaran peserta yang telah dicapai setelah menerapkan metode Tahsin klasikal ini.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Identitas Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2025

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : *by phone*

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Implementasi Metode Tahsin Klasikal	Perencanaan	1. Apakah sebelum kegiatan dimulai, pengajar memberikan polling grup WhasApp kehadiran peserta untuk daftar absensi untuk memantau tingkat kehadiran dan partisipasi peserta selama program berlangsung dan apakah pengajar menjelaskan tujuan Tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah kegiatan dimulai dengan salam dan sapaan dari pengajar kepada para peserta untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyambut kedatangan peserta dengan baik? 3. Apakah pengajar memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar peserta? 4. Bagaimana pengajar memberikan pengarahan kepada peserta untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 5. Bagaimana pengajar memastikan bahwa peserta siap memulai pembelajaran?
		Pelaksanaan	1. Apakah pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran dari pertemuan pada hari itu agar peserta memahami target yang ingin dicapai dan dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan? 2. Bagaimana pengajar menjelaskan materi tahsin yang akan dipelajari, seperti <i>makharijul huruf</i>, sifat huruf, <i>itmamul harakat</i>, dan kaidah bacaan hukum tajwid? 3. Apakah setelah penjelasan materi, pengajar membuka sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan kepada peserta yang belum memahami materi agar mendapatkan penjelasan tambahan? 4. Apakah peserta diajak untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk memastikan pemahaman dan menguatkan hafalan? 5. Bagaimana pengajar memberikan latihan membaca Al-Qur'an secara bergiliran?

			6. Apakah pengajar memberikan koreksi terhadap bacaan peserta, baik dari segi makharijul huruf, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, dan lainnya. Koreksi dilakukan secara langsung agar peserta dapat memperbaiki bacaannya saat itu juga? 7. Apakah pengajar membuka sesi tanya kedua jika sesi pertama dirasa kurang?
		Evaluasi	1. Bagaimana pengajar memberikan evaluasi kepada peserta diakhir pembelajaran? 2. Bagaimana pengajar memberikan penyemangat kepada peserta agar lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran? 3. Apakah pengajar memberikan umpan balik kepada peserta yang telah mengikuti pembelajaran? 4. Apakah pengajar mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta atas usaha mereka selama proses pembelajaran dan menutup dengan doa kafaratul majelis?
2.	Kelebihan dan kekurangan metode tahsin klasikal	Interaksi dalam pembelajaran	1. Bagaimana interaksi antara pengajar dan peserta dalam sesi tahsin klasikal? 2. Bagaimana metode Tahsin klasikal mendorong interaksi aktif antara peserta selama pembelajaran? 3. Apa teknik khusus atau cara yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta? 4. Bagaimana pengajar menangani peserta yang kurang aktif dalam berpartisipasi?
		Kejelasan materi dalam memahami konsep Tahsin melalui metode klasikal	1. Apa keunggulan dari metode Tahsin Klasikal dibanding metode lain? 2. Bagaimana metode klasikal membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta?
		Kesulitan Peserta dalam pembelajaran	1. Apakah metode Tahsin klasikal cocok untuk semua tingkat kemampuan peserta? 2. Mengapa pengajar dan peserta merasa kurang cocok dengan metode klasikal ini? 3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode klasikal ini?
		Kendala dalam pembelajaran	1. Apakah pengajar mendapatkan tantangan atau kendala dalam menerapkan metode Tahsin Klasikal? 2. Bagaimana pengajar mengatasinya atau mencari solusi jika ada kendala? 3. Apakah pengajar mempunyai laporan hasil pembelajaran peserta yang telah dicapai setelah menerapkan metode Tahsin klasikal ini?

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hasil Observasi
Perencanaan 1. Sebelum kegiatan dimulai, pengajar memberikan polling grup WhasApp kehadiran peserta untuk daftar absensi. Hal ini dilakukan untuk memantau tingkat kehadiran dan partisipasi peserta selama program berlangsung. Absensi juga menjadi bahan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta dalam mengikuti kegiatan. Pengajar menjelaskan tujuan Tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Kegiatan dimulai dengan salam dan sapaan dari pengajar kepada para peserta. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyambut kedatangan peserta dengan baik. 3. Pengajar memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar peserta. 4. Pengajar memberikan pengarahan kepada peserta untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran. 5. Pengajar memastikan bahwa peserta siap memulai pembelajaran.
Pelaksanaan 1. Penjelasan Tujuan Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran dari pertemuan pada hari itu agar peserta memahami target yang ingin dicapai dan dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan. 2. Penjelasan Materi Pengajar menjelaskan materi tahsin yang akan dipelajari, seperti <i>makharijul huruf</i>, sifat huruf, <i>itmamul harakat</i>, dan kaidah bacaan hukum tajwid. 3. Sesi Tanya Jawab Setelah penjelasan materi, pengajar membuka sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan kepada peserta yang belum memahami materi agar mendapatkan penjelasan tambahan. 4. Murojaah Materi Peserta diajak untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk memastikan pemahaman dan menguatkan hafalan. 5. Latihan Membaca Al-Qur'an Secara Bergiliran Setiap peserta diberi kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran, sesuai dengan materi yang telah diajarkan, agar dapat mempraktikkan teori yang dipelajari. 6. Koreksi dari Latihan Membaca Pengajar memberikan koreksi terhadap bacaan peserta, baik dari segi makharijul huruf, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, dan lainnya. Koreksi dilakukan secara langsung agar peserta dapat memperbaiki bacaannya saat itu juga. 7. Sesi Tanya Jawab Kedua Pengajar kembali membuka sesi tanya jawab apabila masih ada hal-hal yang belum dipahami oleh peserta terkait praktik membaca Al-Qur'an.
Evaluasi 1. Pengajar memberikan evaluasi kepada peserta diakhir pembelajaran. 2. Pengajar memberikan penyemangat kepada peserta agar lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. 3. Pengajar memberikan umpan balik kepada peserta yang telah mengikuti pembelajaran. 4. Pengajar mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta atas usaha mereka selama proses pembelajaran dan menutup dengan doa kafaratul majelis.
Interaksi antara pengajar dan peserta dalam sesi tahsin klasikal. 1. Metode Tahsin klasikal mendorong interaksi aktif antara peserta selama pembelajaran. 2. Teknik khusus atau cara yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta. 3. Pengajar menangani peserta yang kurang aktif dalam berpartisipasi.

Keunggulan dari metode Tahsin Klasikal dibanding metode lain. 1. Metode klasikal membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. 2. Metode Tahsin klasikal cocok untuk semua tingkat kemampuan peserta. 3. Pengajar dan peserta merasa kurang cocok dengan metode klasikal ini.
Cara mengatasi kesulitan peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode klasikal ini. 1. Pengajar mendapatkan tantangan atau kendala dalam menerapkan metode Tahsin Klasikal. 2. Pengajar mengatasinya atau mencari solusi jika ada kendala. 3. Pengajar mempunyai laporan hasil pembelajaran peserta yang telah dicapai setelah menerapkan metode Tahsin klasikal ini.

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Narasumber 1: Herlin (Pengajar)

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sebelum kegiatan dimulai, pengajar memberikan polling grup WhasApp kehadiran peserta untuk daftar absensi untuk memantau tingkat kehadiran dan partisipasi peserta selama program berlangsung dan apakah pengajar menjelaskan tujuan Tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah kegiatan dimulai dengan salam dan sapaan dari pengajar kepada para peserta untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyambut kedatangan peserta dengan baik? 3. Apakah pengajar memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar peserta? 4. Bagaimana pengajar memberikan pengarahan kepada peserta untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 5. Bagaimana pengajar memastikan bahwa peserta siap memulai pembelajaran?	1. Iya, sebelum kegiatan dimulai, saya memberikan polling grup WhasApp kehadiran peserta untuk daftar absensi kegunaannya untuk memantau tingkat kehadiran dan partisipasi peserta selama program berlangsung kemudian saya menjelaskan tujuan Tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Saya buka dengan salam dan sapaan dari pengajar kepada para peserta untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyambut kedatangan peserta dengan baik 3. Saya memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar peserta 4. Saya juga memberikan arahan agar peserta siap mengikuti pembelajaran. 5. Saya mengkonfirmasi semua peserta untuk memastikan siap memulai pembelajaran
6. Apakah pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran dari pertemuan pada hari itu agar peserta memahami target yang ingin dicapai dan dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan? 7. Bagaimana pengajar menjelaskan materi tahsin yang akan dipelajari, seperti <i>makharijul huruf</i>, sifat huruf, <i>itmamul harakat</i>, dan kaidah bacaan hukum tajwid? 8. Apakah setelah penjelasan materi, pengajar membuka sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan kepada peserta yang belum memahami materi agar mendapatkan penjelasan tambahan? 9. Apakah peserta diajak untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk memastikan pemahaman dan menguatkan hafalan? 10. Bagaimana pengajar memberikan latihan membaca Al-Qur'an secara bergiliran? 11. Apakah pengajar memberikan koreksi terhadap bacaan peserta, baik dari segi makharijul huruf, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, dan lainnya. Koreksi dilakukan secara langsung agar peserta dapat	6. Saya juga menyampaikan tujuan pembelajaran dari pertemuan pada hari itu agar peserta memahami target yang ingin dicapai dan dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan 7. saya menjelaskan materi tahsin yang akan dipelajari, seperti makharijul huruf, sifat huruf, itmamul harakat, dan kaidah bacaan hukum tajwid sesuai dengan perencanaan 8. iya, saya memberi kesempatan kepada peserta yang belum memahami materi agar mendapatkan penjelasan tambahan 9. iya saya mengajak peserta mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk memastikan pemahaman dan menguatkan hafalan 10. saya memberikan latihan membaca dengan cara bergantian 11. kemudian saya koreksi bacaan nya peserta yang membaca dengan bergantian tersebut. 12. Iya, saya buka sesi tanya jwb jika masih ada waktu dan jika waktu sudah habis bisa bertanya by WA

memperbaiki bacaannya saat itu juga? 12. Apakah pengajar membuka sesi tanya kedua jika sesi pertama dirasa kurang?	
13. Bagaimana pengajar memberikan evaluasi kepada peserta diakhir pembelajaran? 14. Bagaimana pengajar memberikan penyemangat kepada peserta agar lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran? 15. Apakah pengajar memberikan umpan balik kepada peserta yang telah mengikuti pembelajaran? 16. Apakah pengajar mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta atas usaha mereka selama proses pembelajaran dan menutup dengan doa kafaratul majelis?	13. Saya test satu persatu agar mengetahui hasil bacaannya peserta 14. Saya motivasi dengan kisah penuntut ilmu yang sangat semangat untuk belajar, dan terkadang saya semangati dgn dalil keutamaan penuntut ilmu. 15. Saya memberikan umpan balik kepada peserta yang telah mengikuti pembelajaran 16. Saya mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta atas usaha mereka selama proses pembelajaran dan menutup dengan doa kafaratul majelis
17. Bagaimana interaksi antara pengajar dan peserta dalam sesi tahsin klasikal? 18. Bagaimana metode Tahsin klasikal mendorong interaksi aktif antara peserta selama pembelajaran? 19. Apa teknik khusus atau cara yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta? 20. Bagaimana pengajar menangani peserta yang kurang aktif dalam berpartisipasi?	17. Baik, pengajar menjelaskan, peserta mempraktikkan 18. Peserta diajarin bersama-sama dan ditest satu persatu dan yg lainnya menyimak 19. Mengevaluasi satu persatu secara acak 20. Mengingatkan bahwa tujuan belajar quran untuk bisa membaca dengan tartil
21. Apa keunggulan dari metode Tahsin Klasikal dibanding metode lain? 22. Bagaimana metode klasikal membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta?	21. Mampu membimbing banyak peserta sekaligus dalam satu sesi pembelajaran, saling menyimak untuk perbaikan. 22. Metode klasikal mendorong peserta untuk belajar bersama dalam satu majelis, sehingga peserta untuk menyimak bacaan teman lainnya, mendengar koreksi guru terhadap kesalahan orang lain, sehingga menjadi pembelajaran bersama.
23. Apakah metode Tahsin klasikal cocok untuk semua tingkat kemampuan peserta? 24. Mengapa pengajar dan peserta merasa kurang cocok dengan metode klasikal ini? 25. Bagaimana cara mengatasi kesulitan peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode klasikal ini?	23. Tidak sepenuhnya cocok karena peserta pemula dan menengah merasa terbantu karena mendapatkan banyak contoh, namun peserta lanjutan merasa kurang tertantang karena materi terlalu mendasar. 24. Suasana kelas kadang pasif jika tidak dipicu dengan motivasi dari pengajar 25. Memberikan waktu tambahan secara privat
26. Apakah pengajar mendapatkan tantangan atau kendala dalam menerapkan metode Tahsin Klasikal? 27. Bagaimana pengajar mengatasinya atau mencari solusi jika ada kendala? 28. Apakah pengajar mempunyai laporan hasil pembelajaran peserta yang telah dicapai setelah menerapkan metode Tahsin klasikal ini?	26. Keterbatasan waktu dan kemampuan peserta yang berbeda 27. Melakukan pembagian kelompok dan konsultasi kepada pihak Yayasan 28. Iya ada hasil evaluasi lisan, ada penilaian kelas

Narasumber 2: Dina (Peserta)

Pertanyaan	
1. Apakah sebelum kegiatan dimulai, pengajar memberikan polling grup WhasApp kehadiran peserta untuk daftar absensi untuk memantau tingkat kehadiran dan partisipasi peserta selama program berlangsung dan apakah pengajar menjelaskan tujuan Tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah kegiatan dimulai dengan salam dan sapaan dari pengajar kepada para peserta untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyambut kedatangan peserta dengan baik? 3. Apakah pengajar memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar peserta? 4. Bagaimana pengajar memberikan pengarahan kepada peserta untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 5. Bagaimana pengajar memastikan bahwa peserta siap memulai pembelajaran?	1. Iya, sebelum kegiatan dimulai, ustadzah memberikan polling grup WhasApp kehadiran peserta untuk daftar absensi kegunaannya untuk memantau tingkat kehadiran dan partisipasi peserta selama program berlangsung kemudian ustadzah menjelaskan tujuan Tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Ustadzah buka dengan salam dan sapaan dari pengajar kepada para peserta untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyambut kedatangan peserta dengan baik 3. Ustadzah memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar peserta 4. ustadzah juga memberikan arahan agar peserta siap mengikuti pembelajaran. 5. ustadzah mengkonfirmasi semua peserta untuk memastikan siap memulai pembelajaran
6. Apakah pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran dari pertemuan pada hari itu agar peserta memahami target yang ingin dicapai dan dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan? 7. Bagaimana pengajar menjelaskan materi tahsin yang akan dipelajari, seperti <i>makharijul huruf</i>, sifat huruf, <i>itmamul harakat</i>, dan kaidah bacaan hukum tajwid? 8. Apakah setelah penjelasan materi, pengajar membuka sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan kepada peserta yang belum memahami materi agar mendapatkan penjelasan tambahan? 9. Apakah peserta diajak untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk memastikan pemahaman dan menguatkan hafalan? 10. Bagaimana pengajar memberikan latihan membaca Al-Qur'an secara bergiliran? 11. Apakah pengajar memberikan koreksi terhadap bacaan peserta, baik dari segi makharijul huruf, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, dan lainnya. Koreksi dilakukan secara langsung agar peserta dapat memperbaiki bacaannya saat itu juga? 12. Apakah pengajar membuka sesi tanya	6. Saya juga menyampaikan tujuan pembelajaran dari pertemuan pada hari itu agar peserta memahami target yang ingin dicapai dan dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan 7. saya menjelaskan materi tahsin yang akan dipelajari, seperti makharijul huruf, sifat huruf, itmamul harakat, dan kaidah bacaan hukum tajwid sesuai dengan perencanaan 8. iya, saya memberi kesempatan kepada peserta yang belum memahami materi agar mendapatkan penjelasan tambahan 9. iya saya mengajak peserta mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk memastikan pemahaman dan menguatkan hafalan 10. saya memberikan latihan membaca dengan cara bergantian 11. kemudian saya koreksi bacaan nya peserta yang membaca dengan bergantian tersebut. 12. Iya, saya buka sesi tanya jwb jika masih ada waktu dan jika waktu sudah habis bisa bertanya by WA

kedua jika sesi pertama dirasa kurang?	
13. Bagaimana pengajar memberikan evaluasi kepada peserta diakhir pembelajaran? 14. Bagaimana pengajar memberikan penyemangat kepada peserta agar lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran? 15. Apakah pengajar memberikan umpan balik kepada peserta yang telah mengikuti pembelajaran? 16. Apakah pengajar mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta atas usaha mereka selama proses pembelajaran dan menutup dengan doa kafaratul majelis?	13. Saya test satu persatu agar mengetahui hasil bacaannya peserta 14. Saya motivasi dengan kisah penuntut ilmu yang sangat semangat untuk belajar, dan terkadang saya semangati dgn dalil keutamaan penuntut ilmu. 15. Saya memberikan umpan balik kepada peserta yang telah mengikuti pembelajaran 16. Saya mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta atas usaha mereka selama proses pembelajaran dan menutup dengan doa kafaratul majelis
17. Bagaimana interaksi antara pengajar dan peserta dalam sesi tahsin klasikal? 18. Bagaimana metode Tahsin klasikal mendorong interaksi aktif antara peserta selama pembelajaran? 19. Apa teknik khusus atau cara yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta? 20. Bagaimana pengajar menangani peserta yang kurang aktif dalam berpartisipasi?	17. Baik, pengajar menjelaskan, peserta mempraktikkan 18. Peserta diajarin bersama-sama dan ditest satu persatu dan yg lainnya menyimak 19. Mengevaluasi satu persatu secara acak 20. Mengingatkan bahwa tujuan belajar quran untuk bisa membaca dengan tartil
21. Apa keunggulan dari metode Tahsin Klasikal dibanding metode lain? 22. Bagaimana metode klasikal membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta?	21. Mampu membimbing banyak peserta sekaligus dalam satu sesi pembelajaran, saling menyimak untuk perbaikan. 22. Metode klasikal mendorong peserta untuk belajar bersama dalam satu majelis, sehingga peserta untuk menyimak bacaan teman lainnya, mendengar koreksi guru terhadap kesalahan orang lain, sehingga menjadi pembelajaran bersama.
23. Apakah metode Tahsin klasikal cocok untuk semua tingkat kemampuan peserta? 24. Mengapa pengajar dan peserta merasa kurang cocok dengan metode klasikal ini? 25. Bagaimana cara mengatasi kesulitan peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode klasikal ini?	23. Tidak sepenuhnya cocok karena peserta pemula dan menengah merasa terbantu karena mendapatkan banyak contoh, namun peserta lanjutan merasa kurang tertantang karena materi terlalu mendasar. 24. Suasana kelas kadang pasif jika tidak dipicu dengan motivasi dari pengajar 25. Memberikan waktu tambahan secara privat
26. Apakah pengajar mendapatkan tantangan atau kendala dalam menerapkan metode Tahsin Klasikal? 27. Bagaimana pengajar mengatasinya atau mencari solusi jika ada kendala? 28. Apakah pengajar mempunyai laporan hasil pembelajaran peserta yang telah dicapai setelah menerapkan metode Tahsin klasikal ini?	26. Keterbatasan waktu dan kemampuan peserta yang berbeda 27. Melakukan pembagian kelompok dan konsultasi kepada pihak Yayasan 28. Iya ada hasil evaluasi lisan, ada penilaian kelas

Lampiran 5

Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)



Gambar 1. Gedung Lembaga *Jawwada*



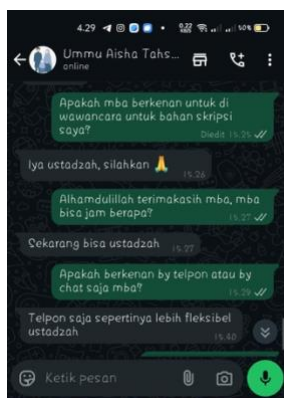
Gambar 2. Logo Lembaga *Jawwada*



Gambar 3. Loby *Jawwada*



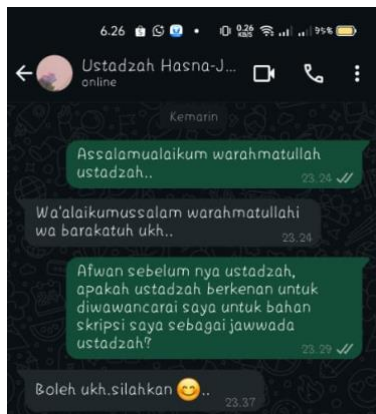
Gambar 4. IG *Jawwada*



Gambar 5. *Inform Consent Peserta Tahsin*



Gambar 6. Wawancara Peserta Tahsin



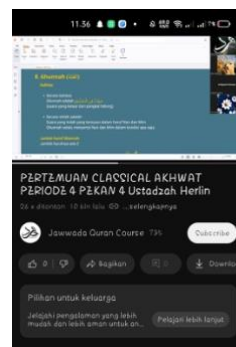
Gambar 7. *Inform Consent* Pengajar



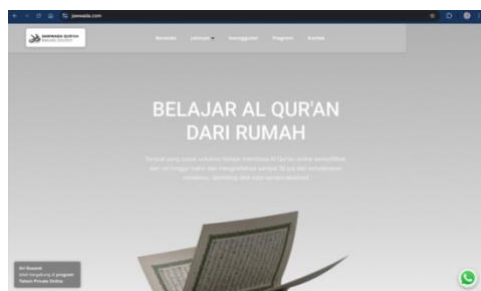
Gambar 8. Wawancara Pengajar



Gambar 9. Pembelajaran Online by Zoom



Gambar 10. Siaran live by Youtube



Gambar 11. Web *Jawwada*



Gambar 12. Jadwal Tahsin



Gambar 17. Surat Izin Penelitian dari Kampus

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rakhil Naurion

Jabatan : Ketua Yayasan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fadhin Augustine Auliyah

NIM : 3210114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Pematang

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Jazwada Qur'an Course untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Takhin Khasikal dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Jazwada Qur'an Course pada Tahun Ajaran 2024/2025."

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 30 Mei 2025

M. Rakhil Naurion

Gambar 18. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6

Hasil Analisis Data

1. Implementasi metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi metode tahsin klasikal di *Jawwada Qur'an Course* telah berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an secara tradisional dan efektif. Metode ini mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui:

- a. Penyampaian materi yang sistematis
- b. Kegiatan belajar yang kolaboratif
- c. Koreksi langsung oleh pengajar
- d. Evaluasi rutin dan pembinaan berkelanjutan

Namun, efektivitas metode ini perlu ditingkatkan dengan memberikan perhatian lebih kepada peserta yang memiliki kesulitan membaca, serta memperluas waktu praktik individual agar setiap peserta mendapatkan bimbingan yang lebih merata.

2. Kelebihan dan Kekurangan metode tahsin klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga *Jawwada Qur'an Course* pada tahun 2024/2025

Metode tahsin klasikal memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an secara kelompok, seperti efisiensi, motivasi kolektif, dan penerapan talaqqi. Namun, kekurangannya terletak pada aspek individualisasi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya strategi tambahan seperti:

- a. Kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan
- b. Sesi tahsin individu di luar jam klasikal
- c. Variasi media pembelajaran

Agar pembelajaran tahsin dapat lebih optimal untuk semua peserta tahsin.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Fadhlin Augustine Auliya
Tempat/Tanggal Lahir: Jakarta, 12 Agustus 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Eko Sudarmasto, S.Si.
Nama Ibu : Atiatun Masruroh Alkiromah, S.S.
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Perum. Griya Asri 1, Jalan Griya Asri 1 Raya blok D5 No. 11, Sumberjaya, Tambun Selatan, Bekasi Timur, Kab. Bekasi, Jawa Barat, 17510.
No. Telp. : 085784156573
Email : stitpemalangfadhlinaugustineau@gmail.com



II. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	SD	SDIT Permata Hati	2012
2.	SMP	MTs Annajah Pesantren Hidayatunnajah	2015
3.	SMA	PKBM Bina Insan Mandiri Ma'had Tahfidz Qur'an Imam Asy Syathiby	2019

Cikarang, 18 Juli 2025

Fadhlin Augustine Auliya